

**DAMPAK PELATIHAN KETERAMPILAN MENGOLAH TANAMAN LIDAH
BUAYA TERHADAP PENINGKATAN *LIFE SKILL* ANGGOTA KELOMPOK
UPPKS MATAHARI KEBON PALA JAKARTA TIMUR**



Oleh:

GITA RAHMA YUNI

1515130186

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah
Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan
Life Skill Anggota Kelompok UPPKS Matahari
Kebon Pala Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Gita Rahmayuni

Nomor Registrasi : 1515130186

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 19 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II







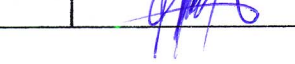

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd

Drs. Widio Prihanadi, MM

NIP.1959120819860122002

NIP.195301231978031002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		01-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		01-08-2017
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		26-7-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Anggota)****		26-7-2017
Jaenal Mutakim, M.Pd (Anggota)****		20 Juli 2017

Catatan :

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Jurusan/Program Studi

****Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Gita Rahma Yuni
No.Registrasi : 1515130186
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Anggota UPPKS Matahari Kebon Pala, Jakarta Timur”.
Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan Agustus – Desember 2016 dan dilanjutkan Januari – Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul iika pernyataan saya ini tidak benar

Jakarta, Mei 2017



Gita Rahma Yuni

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya

Allah SWT & Baginda Nabi Besar Muhammad Saw

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt yang telah memberikanku kekuatan,serta telah membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya karya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk :

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti dan terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menasihati, memberikan semangat serta selalu mendoakanku. Terima kasih Ayah, Ibu...

Adikku Yuanne yang bawel yang selalu memberikan saran dan masukan. Semoga bisa jadi adik yang membanggakan. Makasih yaa udh translate abstraknya...

Adikku Arief dan Ragil yang selalu menghibur dan membangkitkan semangat kakak. Terima kasih adik-adiku sayang...

Kepada Ibu Dr.Durotul Yatimah, dan Bapak Drs.Widio Prihanadi, MM yang selalu sabar membimbing saya dari mulai penentuan judul hingga selesai skripsi ini.

Kepada teman dekatku Muhammad Fariz, yang tiada hentinya mendukungku dan selalu siap siaga dan selalu ada disaat aku butuh. Makasih udah mau menemani aku untuk mencari referensi buku kesana kemari, dan selalu memberikan semangat disaat aku hampir menyerah

Kepada sahabat ku Ismiranti, Ayesha, Selfi, Rica, Zepa, Selyna, Wulan, Ami, Devi yang tiada henti untuk selalu saling mensupport dan membantu. Terima kasih sahabat dan terima kasih kepada teman-teman PLS angkatan 2013 yang saling memberikan dukungan serta motivasi satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini berjudul “Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Anggota Kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala Jakarta Timur”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,
3. Karta Sasmita, Ph.D. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang banyak memberikan ilmu, arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

4. Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Drs. Widio Prihanadi, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak sekali ilmu, masukan dan saran selama menyelesaikan skripsi dan studi di Pendidikan Luar Sekolah
7. Bu Yuli, selaku Staff Administrasi Pendidikan Luar Sekolah yang membantu penulis dalam menyelesaikan berkas-berkas penyelesaian studi
8. Ibu Warsiti selaku ketua Kelompok UPPKS Matahari dan semua anggota kelompok UPPKS Matahari yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam mendapatkan data, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
9. Terima kasih dari hati yang paling terdalam kepada kedua orang tua ku tercinta dan adik-adikku tersayang yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat, mendoakan, dan mendukung dengan setulus hati dan ikhlas kepada penulis dalam penyelesaian studi

10. Muhammad Fariz yang selalu siap siaga membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak yaa.
11. Terima kasih untuk sahabatku Ismiranti, Ayesha, Rica, Selfi, Zepa Selyna, Ami, Wulan dan Devi yang selalu membantu menemani menyelesaikan skripsi ini bersama-sama, terima kasih banyak udah saling membantu, mendoakan, menghibur, memotivasi, menginspirasi dan mendukung satu sama lain
12. Teman-teman PLS seperjuangan angkatan 2013 terima kasih banyak semuanya yang telah meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran, ilmu dan pembelajaran hidup selama di kampus
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga doa, bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. inilah yang dapat penulis berikan semoga karya imilah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS dan para pembaca.

Jakarta, Mei 2017

Peneliti

Gita Rahma Yuni

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya

Allah SWT & Baginda Nabi Besar Muhammad Saw

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt yang telah memberikanku kekuatan,serta telah membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya karya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk :

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bakti dan terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menasihati, memberikan semangat serta selalu mendoakanku. Terima kasih Ayah, Ibu...

Adikku Yuanne yang bawel yang selalu memberikan saran dan masukan. Semoga bisa jadi adik yang membanggakan. Makasih yaa udh translate abstraknya...

Adikku Arief dan Ragil yang selalu menghibur dan membangkitkan semangat kakak. Terima kasih adik-adiku sayang...

Kepada Ibu Dr.Durotul Yatimah, dan Bapak Drs.Widio Prihanadi, MM yang selalu sabar membimbing saya dari mulai penentuan judul hingga selesai skripsi ini.

Kepada teman dekatku Muhammad Fariz, yang tiada hentinya mendukungku dan selalu siap siaga dan selalu ada disaat aku butuh. Makasih udah mau menemani aku untuk mencari referensi buku kesana kemari, dan selalu memberikan semangat disaat aku hampir menyerah

Kepada sahabat ku Ismiranti, Ayesha, Selfi, Rica, Zepa, Selyna, Wulan, Ami, Devi yang tiada henti untuk selalu saling mensupport dan membantu. Terima kasih sahabat dan terima kasih kepada teman-teman PLS angkatan 2013 yang saling memberikan dukungan serta motivasi satu sama lain.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pelatihan	
a) Pengertian Pelatihan	10
b) Tujuan pelatihan	11
c) Manfaat Pelatihan	13
d) Komponen-komponen Pelatihan	15
e) Dampak Pelatihan	16
2. Hakikat Keterampilan	
a) Pengertian Keterampilan.....	17

b) Jenis Keterampilan.....	18
3. Hakikat Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>)	
a) Pengertian Lidah Buaya	20
b) Manfaat Lidah Buaya.....	21
4. Hakikat Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	
a) Pengertian <i>Life Skill</i>	22
b) Tujuan <i>Life Skill</i>	24
c) Manfaat <i>Life Skill</i>	26
d) Aspek-Aspek <i>Life Skill</i>	27
5. Hakikat Kelompok UPPKS	
a) Pengertian Kelompok UPPKS	30
b) Tujuan Kelompok UPPKS	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Definisi Konseptual Variabel	42
2. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Hasil Uji Coba Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	48
B. Deskriptif Data Responden	50

C. Deskriptif Data Kuesioner	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Usia Responden	51
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	52
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	53
Tabel 4.4 Pengetahuan tanaman lidah buaya	55
Tabel 4.5 Pengetahuan jenis tanaman lidah buaya	56
Tabel 4.6 Pengetahuan Jenis Lidah Buaya Yang Dipakai	57
Tabel 4.7 Pengetahuan Manfaat dan Khasiat Tanaman Lidah Buaya	58
Tabel 4.8 Pengetahuan Tahapan Pembuatan	59
Tabel 4.9 Membuat Produk Keterampilan.....	60
Tabel 4.10 Mengkreasikan Tanaman Lidah Buaya.....	61
Tabel 4.11 Wawasan Bertambah.....	62
Tabel 4.12 Memanfaatkan Potensi Lingkungan	63
Tabel 4.13 Bermanfaat Bagi Masyarakat Sekitar.....	64
Tabel 4.14 Penerapan Hasil Pelatihan.....	65
Tabel. 4.15 Kesempatan Membelajarkan Kepada Orang Lain	66
Tabel 4.16 Membuat Aneka Makanan Ringan	67
Tabel 4.17 Pengetahuan Alat Yang Digunakan	68
Tabel 4.18 Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan	69
Tabel 4.19 Membuat Minuman Herbal.....	70
Tabel 4.20 Pengetahuan Alat Yang Digunakan	71
Tabel 4.21 Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan	72
Tabel 4.22 Pengemasan Produk Keterampilan.....	73
Tabel 4.23 Pengetahuan Cara Memasarkan Produk	74
Tabel 4.24 Waktu Luang Lebih Berkualitas	75
Tabel 4.25 Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Menggali Potensi Diri	76
Tabel 4.26 Memiliki Kesempatan dan Peluang Untuk Berwirausaha.....	77
Tabel 4.27 Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial	78

Tabel 4.28 Dapat Bertukar Pikiran dan Berbagi Pengalaman.....	79
Tabel 4.29 Indikator Frekuensi Rata-rata.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengelompokkan Kecakapan Hidup	27
Gambar 2.1 Alur Berpikir	38
Gambar 4.1 Grafik Rentang Usia Respoden	51
Gambar 4.2 Grafik Jenis Kelamin Responden	52
Gambar 4.3 Grafik Pendidkan Terakhir	53
Gambar 4.4 Grafik Pengetahuan tanaman lidah buaya	55
Gambar 4.5 Grafik Pengetahuan jenis tanaman lidah buaya	56
Gambar 4.6 Grafik Pengetahuan Jenis Lidah Buaya Yang Dipakai	57
Gambar 4.7 Grafik Pengetahuan Manfaat dan Khasiat Tanaman Lidah Buaya	58
Gambar 4.8 Grafik Pengetahuan Tahapan Pembuatan	59
Gambar 4.9 Grafik Membuat Produk Keterampilan	60
Gambar 4.10 Grafik Mengkreasikan Tanaman Lidah Buaya	61
Gambar 4.11 Grafik Wawasan Bertambah	62
Gambar 4.12 Grafik Memanfaatkan Potensi Lingkungan	63
Gambar 4.13 Grafik Bermanfaat Bagi Masyarakat Sekitar	64
Gambar 4.14 Grafik Penerapan Hasil Pelatihan	65
Gambar 4.15 Grafik Kesempatan Membelajarkan Kepada Orang Lain	66
Gambar 4.16 Grafik Membuat Aneka Makanan Ringan	67
Gambar 4.17 Grafik Pengetahuan Alat Yang Digunakan	68
Gambar 4.18 Grafik Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan	69
Gambar 4.19 Grafik Membuat Minuman Herbal	70
Gambar 4.20 Grafik Pengetahuan Alat Yang Digunakan	71
Gambar 4.21 Grafik Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan	72
Gambar 4.22 Grafik Pengemasan Produk Keterampilan	73
Gambar 4.23 Grafik Pengetahuan Cara Memasarkan Produk	74
Gambar 4.24 Grafik Waktu Luang Lebih Berkualitas	75

Gambar 4.25 Grafik Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Menggali Potensi Diri	76
Gambar 4.26 Grafik Memiliki Kesempatan dan Peluang Untuk Berwirausaha	77
Gambar 4.27 Grafik Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial.....	78
Gambar 4.28 Grafik Dapat Bertukar Pikiran dan Berbagi Pengalaman	79
Gambar 4.30 Grafik Hasil Penelitian.....	83

DAFTAR LAMPIRAN DATA

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	91
Lampiran 2 Lembar Angket.....	94
Lampiran 3 Data Respoden	98
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas.....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 6 Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan ekonomi yang semakin pesat menuntut seseorang harus bisa terampil dan harus mempunyai *skill* yang memadai untuk bisa bersaing dengan masyarakat yang lain agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Kehidupan di kota besar seperti di Jakarta persaingan antar individu maupun kelompok semakin ketat dan tajam. Kehidupan sosial masyarakat kota Jakarta juga sangat bervariasi, ada masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah dan masyarakat kelas bawah.

Masyarakat Kelurahan Kebon Pala khususnya pada RW 09 termasuk masyarakat kelas menengah kebawah, hal ini dibuktikan dengan pendapatan masyarakat di RW 09 Kelurahan Kebon Pala termasuk rendah. Ketua RW 09 kebon pala Bapak Maruki menyebutkan bahwa 75% dari 5.635 jiwa dan 1.940 kepala keluarga warga RW 09 tidak memiliki pekerjaan yang tetap yaitu bekerja sebagai tukang ojek dan pedagang kaki lima sedangkan 25% yaitu bekerja sebagai PNS, pegawai swasta dan TNI.

Kondisi masyarakat di Kelurahan Kebon Pala khususnya RW.09 ini memerlukan solusi diantaranya melalui penguasaan *life skill*, misalnya seperti keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini. Pengolahan

tanaman lidah buaya ini dimungkinkan oleh tersedianya bahan baku yaitu terdapatnya kebun lidah buaya yang terletak di depan SMU 9 belakang puri kelurahan kebon pala seluas 500 meter dan kebun lidah buaya yang lain terletak di rumah warga di setiap RT dan RW di Sukabumi seluas 5 hektar dan yang terakhir terdapat di Bogor seluas 11 hektar. Realitas tersebut maka sumber daya manusia harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, pengetahuan serta keahlian keterampilan dan mengasah *skill* sumber daya manusia agar dapat bersaing serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penguasaan *life skill* dengan mengolah tanaman lidah buaya ini dilakukan melalui pendidikan yang beralangsur dalam bentuk diklat (Pendidikan dan Pelatihan). Pendidikan merupakan sarana komunikasi untuk menumbuhkan kegiatan belajar bagi individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai tujuan yang dicapai yaitu agar dapat merubah sikap, menambah pengetahuan serta mendapatkan keterampilan. Sementara itu pelatihan yaitu untuk mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas, biasanya dalam dunia kerja. Namun demikian, pelatihan bisa juga dilihat sebagai elemen khusus atau keluaran dari suatu proses pendidikan yang lebih umum.

Program pendidikan luar sekolah memiliki beberapa tujuan, yaitu kemampuan berkomunikasi; keterampilan yang berhubungan dengan

pekerjaan yang selalu berkembang; kemampuan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja; dan kemampuan untuk memperbaiki kondisi pribadi dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.¹

UU No.2 tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 26 ayat (3),tercantum program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan kecakapan hidup dilakukan dalam bentuk pelatihan, kursus-kursus, dan kelompok belajar usaha. Program ini menjadi sangat penting peranannya untuk penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Dengan pendidikan kecakapan hidup, maka masyarakat dibekali keterampilan yang dapat dijadikan modal untuk usaha mandiri atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup di masyarakat diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran dan menyelenggarakan pelatihan dalam berbagai bidang usaha untuk mendidik masyarakat agar terampil melalui pendekatan kelompok, salah

¹ Saleh Marzuki, Pendidikan Non Formal (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.104

satunya yaitu melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS telah dirintis dan dipelopori oleh BKKBN sejak tahun 1979. Program ini merupakan model yang berfungsi menggerakkan ekonomi keluarga melalui pembelaran usaha ekonomi dengan cara menggugah minat dan semangat keluarga untuk berwirausaha dengan harapan terdapatnya perubahan perilaku keluarga, yaitu keluarga yang mau, tahu dan mampu melakukan usaha ekonomi produktif atau perilaku ekonomi produktif yang efektif.

Kelompok UPPKS didirikan untuk memberikan kesempatan kepada keluarga-keluarga yang kurang mampu, serta anggota masyarakat untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat guna meningkatkan pendapatan keluarga serta memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Hal ini didasari dengan keadaan masyarakat seperti : wawasan, dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu masih rendah, belum memiliki kreativitas untuk meningkatkan pendapatan yang membantu perekonomian keluarga, rendahnya pendidikan, kesadaran dalam pemanfaatan lingkungan yang minim, serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam berwirausaha dan ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan produktif.

UPPKS Matahari diketuai oleh Ibu Warsiti yang beranggota sebanyak 20 orang dimana anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak

memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan ekonomi keluarga yang rendah. UPPKS Matahari mempunyai kegiatan keterampilan salah satunya mencakup pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya. Kegiatan pelatihan tersebut ibu-ibu anggota kelompok UPPKS Matahari diajarkan mulai dari cara mengolah hingga diajarkan bagaimana cara pengemasan dan pemasaran produk olahan lidah buaya tersebut.

Pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya diadakan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok serta masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan hidup masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha selain itu pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat dapat lebih kreatif, inovatif, dalam mengelola sumber daya yang berada di sekitar lingkungan hidupnya. Selain itu program pelatihan keterampilan di dalam kelompok UPPKS adalah upaya untuk meningkatkan *skills*, mengisi waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga yang dapat menumbuhkan kreativitas, memiliki kesempatan untuk berpeluang usaha, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Pengamatan yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada anggota kelompok UPPKS Matahari

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Pada Anggota Kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala, Jakarta Timur.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari?
2. Apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan olahan lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala?
3. Bagaimana dampak pelatihan keterampilan olahan lidah buaya terhadap peningkatan *life skill* bagi anggota kelompok UPPKS Matahari kebon pala?
4. Apakah dengan adanya kegiatan ini dapat mengisi waktu luang yang bermanfaat dan positif untuk masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada dampak pelatihan pengolahan tanaman lidah buaya dalam hal ini dibatasi pada salah satu jenis makanan yaitu makanan dari lidah buaya seperti keripik lidah buaya dan jenis minuman koktail dan minuman herbal dari tanaman lidah, adapun kecakapan hidup dibatasi pada kecakapan melakukan pengolahan, pengemasan/packing serta pemasaran produk jenis makanan dan jenis minuman tersebut di atas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan penelitian pada penelitian ini befokus pada: “Bagaimanakah Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Anggota UPPKS Matahari Kebon Pala, Jakarta Timur”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendapatkan gambaran faktual tentang dampak pelatihan keterampilan olahan lidah buaya terhadap peningkatan kecakapan hidup pada

anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala yang digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program pemberdayaan ekonomi keluarga agar lebih baik lagi.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadikan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penulisan dan sebagai acuan belajar dalam meneliti suatu masalah, terutama mengenai dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari.

2) Bagi Lembaga Masyarakat

Kegiatan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya sebagai masukan dan informasi bagi lembaga masyarakat dalam peningkatan kecakapan hidup dan pendapatan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak kegiatan pelatihan keterampilan olahan lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari serta memberikan masukan-masukan yang mungkin diperlukan bagi perbaikan kelompok UPPKS yang akan datang.

4) Bagi pendidikan luar sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kajian-kajian keilmuan secara umum khususnya mengenai dampak pelatihan keterampilan olahan lidah buaya di kelompok UPPKS dan dapat memperkaya khasanah perpustakaan kependidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KERANGKA TEORITIK

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti : (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in required direction*), (3) persiapan (*preparation*) , dan (4) praktik (*practice*)².

Simamora (1995:287) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem

² Kamil Mustofa, Model Pendidikan dan Pelatihan : Konsep dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2007),Hal.3

pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan atau aktivitas yang disengaja atau direncanakan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat serta keterampilan baik berdasarkan kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan dilaksanakan dengan waktu relatif singkat yang lebih menekankan pada praktik.

b. Tujuan Pelatihan

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan lebih banyak dinilai dari segi sejauh mana perubahan perilaku yang di harapkan terjadi pada peserta pelatihan sebagai hasil dari proses pelatihan. Keberhasilan pelatihan pada umumnya dapat diketahui dalam tujuan pelatihan itu sendiri.

Moekijat mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk :

- (1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih efektif.
- (2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

³ Ibid, hal. 4

(3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama⁴

Pelatihan jenis apapun sebenarnya tertuju pada dua sasaran yaitu partisipasi dan organisasi. Pelatihan diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu organisasi dan yang kedua, perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.⁵

Pelatihan yang tertuju pada karyawan perusahaan atau pabrik, tujuan pelatihan agar individu karyawan tersebut menjadi lebih baik pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, selanjutnya perusahaan atau pabrik menjadi lebih baik pula, misalnya lebih produktif. Pada latihan kader organisasi misalnya, pelatihan bertujuan memperbaiki kecakapan kader dan selanjutnya diharapkan organisasinya lebih efektif dalam melaksanakan program-programnya dan mencapai tujuannya.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan merupakan suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (ouput) dan dampak (outcome) yang ingin dicapai oleh pelatihan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang agar dapat mencapai tujuan pelatihan itu sendiri, sedangkan tujuan dari diadakan pelatihan

⁴ Ibid, hal. 10

⁵ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonfomal*, (Bandung : Rosdakarya,2010),Hal.175

keterampilan mengolah tanaman lidah buaya juga membantu anggota kelompok UPPKS Matahari untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengikuti proses pelatihan dan tujuan akhirnya kelompok anggota UPPKS Matahari dapat menjual produk keterampilan yang dibuat menjadi suatu peluang usaha. Jadi, tujuan pelatihan dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan.

c. Manfaat Pelatihan

Pelatihan memiliki manfaat yang sangat penting bagi setiap individu atau kelompok masyarakat tertentu. Menurut Robinson beberapa manfaat pelatihan adalah sebagai berikut :

- a) Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Pelatihan yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan atau tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan perusahaan atau organisasi, bagian-bagian tugas masing-masing karyawan dan sarannya, tentang sistem dan prosedur, dan lain-lain.
- b) Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan. Contohnya, *skill* dalam menggunakan teknik yang berhubungan dengan fungsi *behaviorial skill* dalam mengelola hubungan dengan atasan (bos), dengan bawahan dan sejawat.
- c) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, seringkali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan. Karena itu salah satu

pemecahannya dalam kebijakan pelatihan ditunjukkan pada penjelasan tentang fakta-fakta secara jujur.

d) Manfaat dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.⁶

Subakti dalam bukunya *Manajemen Perusahaan*, selain untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, pelatihan juga bermanfaat untuk beberapa hal, seperti : (1) mempertahankan sumber daya manusia, (2) mengurangi kecemasan, (3) meningkatkan mental, (4) mendorong semangat, (5) meningkatkan motivasi.⁷

Beberapa pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Hasil pelatihan yang dilaksanakan dengan baik akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu khususnya bagi peserta pelatihan. Manfaat dari pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang diadakan oleh UPPKS Matahari Kebon Pala, sehingga kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki dapat digunakan sebagai bekal untuk memperoleh peluang usaha atau meningkatkan taraf hidup khususnya sosial dan ekonomi.

⁶Ibid Hal.176

⁷ Subakti, *Management Perusahaan*, (Jakarta : Praninya Aksara,2012), Hal.111

d. Komponen Pelatihan

Komponen pelatihan dalam Pendidikan Luar Sekolah berbeda dengan pendidikan formal. Perbedaan tersebut terletak pada program pendidikan yang dibuat, komponen pelatihan dalam pendidikan luar sekolah pada umumnya berkaitan dengan dunia kerja, dunia usaha dan program yang diintegrasikan kedalam gerakan pembangunan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana sebagai berikut:

- a) Masukan sarana (*instrumental input*)
- b) Masukan mentah (*raw input*)
- c) Masukan lingkungan (*environmental input*)
- d) Proses (*process*)
- e) Keluaran (*output*)
- f) Masukan lain (*other input*)
- g) Pengaruh atau dampak (*impact*)⁸

Komponen-komponen tersebut di atas memegang peran yang sangat penting dan saling berkaitan antara satu dengan komponen lainnya dalam mencapai keberhasilan suatu program pelatihan.

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya telah menghasilkan keluaran (*output*) yaitu, peserta dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya setelah mengalami proses (*process*) belajar mengalami perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan perubahan tersebut

⁸ Sudjana Djuju. Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. (Bandung : Falah Production,2004) Hal. 34-38

dapat berdampak (*impact*) bagi kehidupan peserta. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada komponen dampak. Dampak merupakan tujuan akhir pendidikan nonformal. Dampak dari hasil pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya diantaranya peningkatan *life skill* yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keterampilan, meningkatkan kreativitas dalam mengolah tanaman lidah buaya, waktu luang menjadi lebih bermanfaat dan berkualitas, memiliki peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.

e. Dampak Pelatihan

Dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau individu yang dapat menimbulkan hal positif maupun negatif. Dampak dapat mengacu pada manfaat jangka panjang pada kehidupan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan, efisiensi produk dan lain-lain.

Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan.⁹

⁹ <http://kkbi.web.id/dampak> (di akses tanggal 6 juni 2016, pukul 19.30)

Dampak pelatihan yang ditimbulkan dari pelatihan keterampilan lidah buaya memfokuskan pada tujuan awal diadakannya kelompok UPPKS ini menjadi landasan dasar penelitian mengenai dampak peningkatan kecakapan hidup pada anggota kelompok UPPKS Matahari yang diangkat oleh peneliti.

Peneliti berusaha mencari informasi dan mendeskripsikan dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang sudah berlangsung terhadap kondisi peserta saat ini. Dampak yang diharapkan peserta pelatihan yaitu terhadap peningkatan life skill yang mencakup aspek (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik) selain itu adalah dapat meningkatkan kreativitas, mengisi waktu luang yang bermanfaat, peluang untuk berwirausaha, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat dan turut membelajarkan orang lain dalam memanfaatkan hasil pelatihan.

2. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna

sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.¹⁰ Pendidikan Keterampilan diajukan untuk memberkahi warga belajar dalam bidang keterampilan yang dapat dijadikan bekal usaha. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.¹¹

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam membuat sebuah keterampilan tentu tidak mudah dibutuhkan proses pembelajaran dan latihan secara kontinyu agar sebuah keterampilan yang dihasilkan dapat menjadikan sebuah peluang usaha yang dapat meningkatkan kecakapan hidup serta ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dilakukan oleh UPPKS Matahari merupakan keterampilan yang membelajarkan peserta agar memiliki bekal untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dalam aspek sosial dan ekonomi khususnya.

b. Jenis Keterampilan

Pembelajaran keterampilan kerajinan perlu dikaitkan dengan kebutuhan kehidupan dimasyarakat. Semakin berkembangnya bidang usaha kerajinan dan ekspor kerajinan ke berbagai negara hal ini

¹⁰ <http://keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1> (diakses pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.08 WIB)

¹¹ Ibid, hal. 4.7

menjadikan kerajinan sebagai salah satu bentuk mata pencaharian atau bidang usaha yang memberikan kebanggaan tersendiri. Dalam rangka untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pendapatan kesejahteraan keluarga di kelompok UPPKS Matahari, tentunya anggota kelompok harus memiliki keterampilan yang memadai untuk membuka usahanya, salah satu jenis keterampilan yang diperoleh yaitu keterampilan produktif. Keterampilan itu beragam jenisnya salah satu jenis keterampilan hidup adalah keterampilan produktif (*productive skills*).

Menurut Sudjana Keterampilan produktif adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan/jasa yang dapat langsung digunakan. Ke dalamnya termasuk keterampilan teknologi kerumahtanggaan (tata boga, tata busana, tata rias, atau tata graha), keterampilan pertanian, keterampilan kerajinan dan industri dan lain sebagainya.¹²

Pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya termasuk jenis keterampilan produktif, karena keterampilan ini dapat memproduksi dan menghasilkan suatu barang dan yang dapat langsung digunakan atau dikonsumsi salah satunya yaitu memproduksi berbagai jenis makanan ringan dan minuman dari tanaman lidah buaya seperti Aloe vera cistik, mini's onde-onde, cactus cake, aloe vera cocktail, instant aloe vera.

¹² Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan : Teori dan Aplikasi* (Bandung : Falah Production, 2007), Hal. 18

3. Hakikat Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

a. Pengertian Lidah Buaya

Nama latin dari lidah buaya adalah *Aloe Vera*, di Cina disebut *Lu Hui* atau *Aloe* dalam Bahasa Inggris.¹³ Lidah Buaya merupakan tanaman yang sering dijumpai di daerah tropis yang memiliki bantuk daun yang tebal. Tanaman ini lebih dikenal sebagai tanaman liar, namun sekarang telah berubah menjadi tanaman hias, lidah buaya juga sangat mudah dijumpai di Indonesia.

Lidah Buaya (*Aloe Vera*) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka dan untuk perawatan kulit.¹⁴ Semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanaman lidah buaya berkembang sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetika serta sebagai bahan makanan dan minuman. Seperti pada penelitian di kelompok UPPKS Matahari Kebon pala yang melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dapat diolah menjadi makanan dan minuman yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

¹³ Yonita Oci, Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes (Jakarta Timur : Dunia Sehat) Hal.12

¹⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/lidah_buaya (diakses pada tanggal 13 juni 2016, pukul 20.38 WIB)

b. Manfaat Lidah Buaya

Lidah buaya terkenal akan manfaat dan khasiatnya bagi kesehatan tubuh maupun obat. Lidah buaya banyak dibudidayakan sebagai tanaman obat serta sebagai bahan kosmetik kecantikan. Dalam penelitian ini kegunaan lidah buaya salah satunya dijadikan minuman herbal yang banyak mempunyai manfaat yang luar biasa bagi tubuh, yaitu :

1. Sebagai *Detoksifikasi*, bermanfaat untuk menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh
2. Mengatasi stress, karena lidah buaya kaya akan vitamin dan mineral.
3. Meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh, selain kaya akan vitamin lidah buaya juga kaya anti oksidan yang tentunya mampu meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh
4. Mengobati gangguan pencernaan, bagi yang mengalami gangguan pencernaan seperti iritasi pada usus, tukak lambung, dan perut terasa panas bisa diobati dengan minuman herbal lidah buaya ini.¹⁵

Lidah buaya memiliki rasa pahit dan bersifat dingin. Efek *Farmakologis* lidah buaya diantaranya rasa anti-inflamasi, pencahar (*loxatic*), *parasiticide* dan memperbaiki pankreas, mengobati sakit kepala, pusing, sembelit, kejang pada anak, kurang gizi, batuk rejan, muntah darah, kencing manis, wasir, meluruhkan haid, dan menyuburkan rambut.¹⁶

¹⁵ <http://www.likethisya.com/manfaat-dan-khasiat-lidah-buaya.html> (diakses pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 22.13 WIB)

¹⁶ Hariana Arief, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* (Jakarta : Penebar Swadaya,2007), Hal. 104

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari tanaman lidah buaya bagi kesehatan tubuh manusia baik untuk penyembuhan penyakit maupun untuk bahan kosmetik. Mengolah lidah buaya menjadi lebih bervariasi dan mudah dengan adanya pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari ini lidah buaya di olah menjadi berbagai macam aneka makanan dan minuman sehingga dapat lebih mudah untuk mengkonsumsi tanaman lidah buaya.

4. Hakikat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Perbedaan beberapa pendapat tentang pengertian *life skill* namun memiliki esensi yang tetap sama. Menurut Malik Fajar (2002) mengatakan, *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam akademik. Sedangkan Slamet PH mendefinisikan *life skill* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.¹⁷

¹⁷ Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja* (Yogyakarta : Diva Press,2009), Hal. 30

Tim Broad Based Education, dengan mengacu berbagai pengertian yang ada, memberikan pengertian bahwa *life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁸

Pendidikan kecakapan hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi diyakini sebagai unsur penting untuk lebih mandiri.¹⁹ Pendidikan kecakapan hidup berpegang pada prinsip belajar oleh UNESCO (1996) mencangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, kecakapan hidup adalah suatu bentuk kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang atau masyarakat dalam bidang tertentu sebagai makhluk

¹⁸ Tim Broad Based Education, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill education)* 2002, hal. 7

¹⁹ Ilhat Hatimah,dkk, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011),Hal. 4.7

hidup, yang diperoleh melalui pengalaman atau belajar agar dapat hidup mandiri dan berhasil mencapai tujuan hidupnya. Kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan hidupnya, oleh karena itu, kecakapan hidup adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan yang memberi bakal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar masyarakat mampu, sanggup dan terampil menjalankan kelangsungan hidupnya. pengertian kecakapan hidup, lebih luas dari keterampilan untuk bekerja atau tenaga kerja terampil.

Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan seperti ibu rumah tangga pada kelompok UPPKS Matahari tetap memerlukan kecakapan hidup. Jadi pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup yaitu untuk memberikan seseorang bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan peluang usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan *Life Skill*

Life Skill memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari kecakapan hidup (*life skill*), yaitu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di

bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun tujuan khususnya yaitu memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar memiliki keterampilan pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.²⁰

Penjelasan tujuan peningkatan kecakapan hidup di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama peningkatan kecakapan hidup adalah menyiapkan masyarakat agar mampu, sanggup dan terampil dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya sekarang maupun di masa yang akan datang dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat.

Tujuan *life skill* pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya untuk meningkatkan life skill pada anggota UPPKS Matahari, kebon pala untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap pada anggota kelompok UPPKS Matahari, agar para anggota memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan bisa memiliki keterampilan yang baik di pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini, supaya nanti para anggota UPPKS Matahari mempunyai

²⁰ Anwar.2004. *Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education)*. Bandung. Alfabeta

pemasukan atau *income* dari hasil produk keterampilan yang telah dibuat tersebut.

c. Manfaat Life Skill

Manfaat dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), adalah sebagai berikut :

- a) bagi warga belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha mandiri, memiliki penghasilan yang dapat mehidupi diri dan keluarganya, menularkan atau memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat kepada orang lain, meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya;
- b) bagi masyarakat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, mengurangi kesenjangan sosial;
- c) bagi pemerintah meningkatkan kualitas SDM di daerah, mencegah urbanisasi, menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat, menekan kerawanan sosial.²¹

Manfaat lain pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah bagi pribadi peserta, dan juga bagi lingkungan dimana peserta itu berada, atau bagi masyarakat luas. Manfaat bagi pribadi peserta diantaranya berpikir, kualitas kalbu dan kualitas fisik. Sementara bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan beberapa indikator, yaitu peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial dan pengembangan masyarakat secara harmonis.²²

Beberapa pengertian manfaat life skill di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan kecakapan hidup bagi peserta peltihan yaitu dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup baik sebagai pribadi yang mandiri, sebagai warga masyarakat

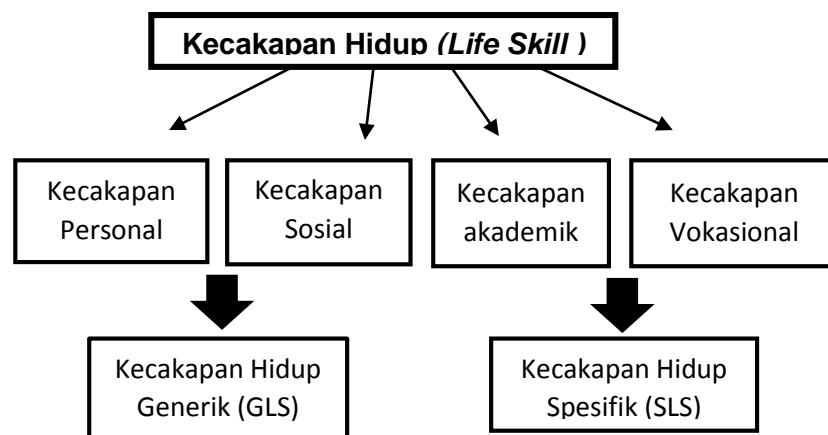
²¹ Depdiknas.2003.*Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*.Jakarta

²² Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja* (Yogyakarta : Diva Press,2009), Hal. 30

maupun sebagai warga negara. Bagi kelompok UPPKS Matahari penerapan pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini merupakan suatu manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok UPPKS dalam memecahkan masalah hidup mereka salah satunya yaitu masalah sosial dan ekonomi.

c. Aspek-aspek (*Life Skill*)

Kecakapan hidup mempunyai cakupan yang luas, berintegrasi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Ditjen PLS Depdiknas mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam empat aspek²³, seperti terangkum dalam Gambar 2.1, yaitu :



Gambar 2.1 Pengelompokan Kecakapan Hidup

²³ BP-PLS Regional II Jayagiri, Dasar-dasar pendidikan Kecakapan Hidup (Materi Diklat TOT Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Nonformal), (Jakarta : Ditjen PLS-Depdiknas 2007), Hal.6

(1)Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenai diri (*self awareness*), dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), (2) kecakapan sosial (*social skill*) atau sering juga disebut kecakapan antar personal (*interpersonal skill*), (3) kecakapan akademik (*academic skill*) yang sering pula disebut kemampuan berpikir ilmiah (*scientific method*) dan (4) kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Dari gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup *generic-general skill* atau GLS mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) ini dibutuhkan oleh siapapun, baik mereka yang telah bekerja, mereka yang tidak bekerja atau pengangguran dan mereka yang sedang menempuh pendidikan. Pada dasarnya kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Allah SWT, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill* atau SLP) diperlukan seseorang untuk menghadapi problema tertentu. *Life skill* yang bersifat khusus disebut juga sebagai kompetensi teknis yang terkait dengan mata pelajaran atau mata diklat tertentu dan

pendekantan pembelajarannya seperti keterangan diatas *spesifikasi life skill* (SLS) mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang terkait dengan pekerjaan tertentu.

Kecakapan akademis sering disebut juga kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademis. Kecakapan vokasional disebut juga dengan “kecakapan kejuruan” artinya kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat. Dalam kehidupan nyata, antara *general life skill* (GLS) dan *specific life skill* (SLS) tidak berfungsi secara terpisah-pisah atau tidak terpisah secara *eksklusif*. Hal yang menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas berbagai aspek pendukung tersebut.²⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar yang dilaksanakan secara benar kepada peserta tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan

²⁴ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Bandung : Alfabeta, 2004), Hal.29

kehidupan. *Life skill* juga merupakan berbagai kemampuan atau keterampilan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan serta dapat memanfaatkan lingkungan disekitar yang memungkinkan seseorang mampu menjalani kehidupan sehari-hari.

5. Hakikat Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

a. Pengertian Kelompok UPPKS

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan unit binaan BKKBN yang mempunyai program untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga sejak tahun 1979. Program pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya peserta KB keluarga Pra S dan KS I.

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), adalah sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari Keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang Usaha Ekonomi Produktif (UEP).²⁵

²⁵ BKKBN, Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Bantuan Modal Usaha kelompok UPPKS (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, 2008),hal. 6

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok UPPKS merupakan wadah untuk keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber KB, serta anggota masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan mengikuti berbagai kegiatan usaha yang bertujuan peningkatan kecakapan hidup masyarakat dan menumbuhkan minat dalam berwirausaha pada anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala.

b. Tujuan Kelompok UPPKS

Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan UPPKS secara umum yaitu untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif dan keterampilan terutama untuk keluarga akseptor keluarga berencana yang tergabung dalam kegiatan kelompok UPPKS, sedangkan secara khusus tujuan dibentuknya kelompok UPPKS antara lain adalah : 1)meningkatnya jumlah modal usaha dalam pengembangan usaha kegiatan kelompok UPPKS, 2)meningkatnya jumlah kelompok UPPKS yang memperoleh modal usaha, 3)meningkatnya jumlah anggota kelompok UPPKS yang berusaha, 4)meningkatnya kualitas usaha kegiatan kelompok UPPKS, 5)meningkatnya kesejahteraan keluarga khususnya keluarga prasejahtera (keluarga miskin).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok UPPKS adalah untuk mensejahterahkan ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai kegiatan produktif untuk membuka peluang usaha, salah satunya yaitu dengan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang diselenggarakan oleh kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala yang merupakan sebuah kegiatan produktif yang dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga khususnya untuk keluarga yang kurang mampu.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Dampak Kelompok Usaha Mandiri Pada Pembuatan Aksesoris (Studi Deskriptif Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu, Kecamatan Setu Bekasi). Penelitian ini dilakukan oleh Iis Purnamasari, mahasiswi jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013. Kesimpulan penelitiannya adalah usaha pembuatan aksesoris mampu memberikan dampak positif ke arah perubahan yang lebih

baik pada aspek kehidupan hidup seperti kebutuhan pokok dan sekunder dapat terpenuhi.

2. Dampak Pelatihan Menjahit Garmen di LPK Adinda Sukses Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Devioluta T. Manurung mahasiswi jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015. Kesimpulan penelitiannya adalah bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh LPK Adinda Sukses Jakarta Utara dikategorikan cukup berdampak positif bagi masyarakat., yaitu dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha, memperoleh penghasilan, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan eksistensi serta meningkatkan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.
3. Evaluasi Dampak Pelatihan Keterampilan Bunga Sedotan Dalam Menciptakan Kreativitas Bagi Ibu-Ibu Rw.02 Kelurahan Klender Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan oleh Rizka Hanifah mahasiswi jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011. Kesimpulan penelitiannya yaitu bahwa program pelatihan keterampilan bunga sedotan memiliki dampak yang dikategorikan tinggi atau baik, yaitu memiliki dampak positif bagi ibu-ibu RW.02 Kelurahan Klender yaitu dapat meningkatkan keterampilan,

kepercayaan diri dan keterampilan yang dimiliki digunakan untuk berwirausaha.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya terhadap peningkatan *life skill* pada anggota kelompok UPPKS Matahari. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian Iis Purnamasari, variable yang digunakan terlalu luas. Untuk penelitian Devioluta T. Manurung ingin mengetahui peningkatan keterampilan, rasa percaya diri, dan partisipasi dan untuk penelitian Rizka Hanifa ingin mengetahui peningkatan keterampilan dan percaya diri, untuk variable yang diteliti penulis lebih spesifik yaitu hanya dampak pada peningkatan *life skill* saja.

Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Pada Anggota Kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala, Jakarta Timur” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. KERANGKA BERFIKIR

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau disingkat UPPKS merupakan sebuah kelompok yang anggotanya merupakan sekumpulan keluarga yang sudah menjadi akseptor KB yang bersepakat dan berminat untuk melakukan kegiatan usaha produktif sehingga mampu mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta masyarakat di lingkungannya yang bergerak dalam bidang usaha-usaha yang bersifat produktif.

Salah satu fokus pendidikan nonformal yaitu, lebih berorientasi pada pembinaan kewirausahaan, yang mengintegrasikan kegiatan belajar dengan berusaha dalam bidang industri kecil perdagangan, dan jasa sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi lingkungan. Pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan kecakapan hidup masyarakat di dalam pendidikan nonformal dapat dikembangkan melalui ruang lingkup program pendidikan nonformal yaitu dengan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Pendidikan Keterampilan.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pelatihan berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan

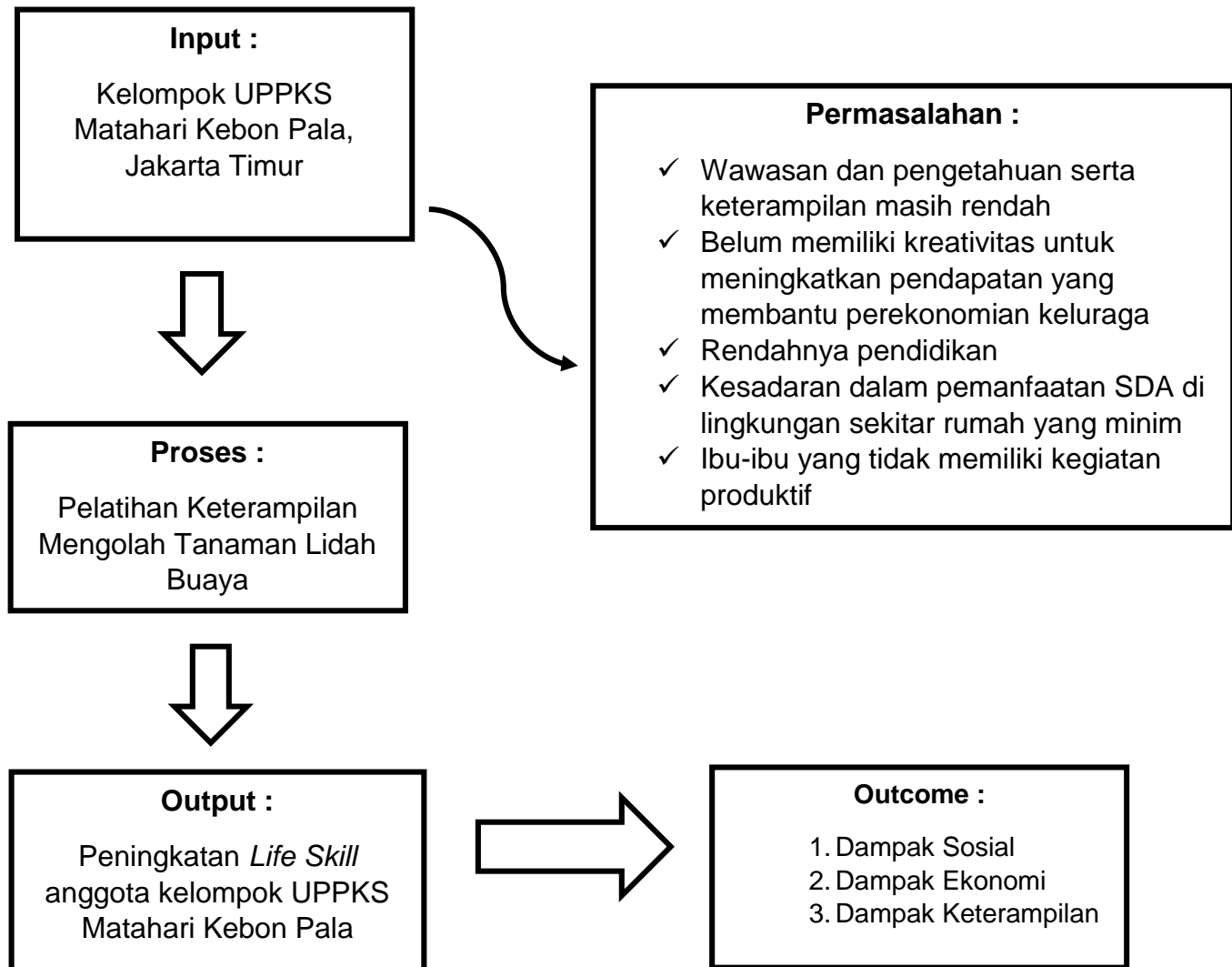
kemampuan serta sikap dari peserta pelatihan. Pelatihan disini berperan untuk mempertahankan seseorang dalam menghadapi problema hidup serta perkembangan zaman yang begitu drastis.

Pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dilaksanakan oleh Kelompok UPPKS Matahari dapat membantu masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam berbagai hal terutama untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, perolehan kesempatan kerja atau usaha, peningkatan taraf hidup, serta peningkatan partisipasi di masyarakat. Dengan adanya Kelompok UPPKS didasari dengan keadaan masyarakat seperti wawasan, dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu kelompok UPPKS masih rendah, belum memiliki kreativitas untuk meningkatkan pendapatan yang membantu perekonomian keluarga, rendahnya pendidikan, kesadaran dalam pemanfaatan lingkungan yang minim, dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam berwirausaha serta ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan produktif.

Upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan melalui kelompok Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam meningkatkan kecakapan hidup dan memberikan dampak yang positif dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keterampilan anggota

UPPKS agar terampil dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan taraf kehidupannya.

Dengan adanya kelompok UPPKS maka sangat membantu keluarga-keluarga yang kurang mampu untuk dapat meningkatkan kecakapan hidup anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala dalam peningkatan penghasilan pendapatan ekonomi keluarga khususnya di kegiatan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya sehingga hasil pelatihan yang dilakukan diharapkan memberikan dampak positif pada kehidupan peserta pelatihan baik dampak pada perolehan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan, maupun dampak sosial dan ekonomi,



Gambar 2.2 Alur Bepikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan data serta informasi mengenai dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya terhadap peningkatan *life skill* pada anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok UPPKS Matahari yang berada di Jl.Jengki Cipinang Asem Rt.12 Rw.9 No.1, Gg. SDN 03 Kel.Kebon Pala, Kec.Makasar Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2016 lalu dilanjutkan kembali dari bulan Januari sampai dengan mei 2017.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya di kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara detail dan mendalam terhadap aspek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan berlaku untuk umum.²⁶ Penelitian ini tidak ada usaha untuk merubah apapun atau merekayasa keadaan di tempat penelitian dilakukan, melainkan untuk mencari informasi dan menggambarkan keadaan tempat penelitian berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian yang saya lakukan, sasarannya yaitu para anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁷ Populasi pada penelitian ini adalah kelompok UPPKS Matahari di Jl.Jengki Cipinang Asem Rt.12 Rw.9 No.1, Gg. SDN 03 Kel.Kebon Pala, Kec.Makasar Jakarta Timur. Seluruh populasi penelitian ini sebanyak 20 anggota.

²⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2002), hal. 21

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Oleh karena itu sampel yang di ambil dari populasi dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh* karena populasi relative kecil, kurang dari 50 orang, dimana semua anggota dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang harus di lakukan oleh peneliti. Proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument penelitian dan metode survei untuk dapat mengumpulkan data yang diinginkan oleh peneliti dan peneliti menggunakan metode angket untuk memperkuat data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian survei. Penelitian ini adalah salah satu penelitian jenis deskriptif. Penelitian dengan menggunakan model survei juga merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi pendudukan dalam populasi besar terhadap suatu kasus social.²⁹ Penelitian ini dilakukan

²⁸ Ibid, Hal. 118

²⁹ Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2014), Hal. 194

melalui Penyebaran Kuisisioner (angket) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰ pertanyaan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang dampak pelatihan keterampilan olahan lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari..

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yang dimaksud angket tertutup yaitu yang jawabannya sudah tersedia Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju. Oleh karena itu responden bisa memilih jawaban yang sesuai, pertanyaan yang diberikan adalah mengenai dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala.

1. Definisi Konseptual Variabel

Dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari. adalah kegiatan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan kecakapan hidup anggota Kelompok UPPKS Matahari melalui kegiatan pengumpulan, pengelolaan, serta penyajian data dengan variable yang merujuk pada *outcomes* (dampak)

³⁰ Ibid, h. 199

2. Definisi Operasional Variabel

Dampak petihan keterampilan olahan lidah buaya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengumpulkan, dan mengkaji informasi mengenai dampak pelatihan keterampilan olahan lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari. Dilihat melalui wawancara terhadap pengurus UPPKS terkait dampak pelatihan keterampilan, dan penyebaran kuisisioner (angket tertutup) untuk mengetahui pendapat ataupun persepsi anggota UPPKS Matahari terkait dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen diuji cobakan terlebih dahulu untuk memperoleh keyakinan instrumen itu sendiri di dalam menggali data, digunakan sebagai teknik dalam penelitiannya adalah :

1. Uji Validitas

Kuisisioner atau angket dikatakan valid bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Ari Kunto “suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang hendak diukur”³¹

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), Hal..5

Sedangkan untuk mengetahui jumlah butir pertanyaan yang dapat dikatakan valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Metode ini menganalisis tiap item sehingga pada tiap item dapat terlihat kevaliditasannya. Instrumen yang digunakan sebelumnya diujicobakan dulu pada kelompok UPPKS lainnya yang berjumlah 10 orang.

“Adapun untuk uji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut

:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

(Uji validitas instrument dapat dilihat di lampiran)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu kepada instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik dan dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuisioner dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.³²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas

K = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

(Uji Reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada lampiran)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis prosentase yang dimaksud untuk mengetahui dampak pelatihan keterampilan olaha lidah buaya. Analisis

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 168

data menurut Neong Muhadjir, “upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi, hasil penyebaran kuesioner dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.”³³

Data yang disimpulkan disajikan dalam bentuk tabulasi agar data lapangan dapat tersusun dan terlihat ringkas dalam satu table, data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya dapat diketahui. Data yang diperoleh dianalisa secara naratif yaitu dijelaskan dengan menggunakan narasi untuk menggambarkan hasil penelitian analisa data menggunakan narasi untuk menggambarkan hasil penelitian analisa data dengan menggunakan analisis sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :³⁴

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Jumlah Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

³³ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Alfabeta,2006) Hal.330

³⁴ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.4

100%= Bilangan tetap

Setelah jawaban dianalisis butir perbutir, kemudian dihitung prosentase dan dibuat table yang dilanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis data akan dibuat dalam bentuk pernyataan.

Hasil dari perolehan presentase disusun dengan kriteria, dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini di bagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut³⁵

Prosentase	Kategori
81 % - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang sekali

³⁵ *Opcit*, hal. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala Jakarta Timur

UPPKS Matahari berada di Jl. Jengki Cipinang Asem No.01 RT.002/RW.09, Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) merupakan merupakan unit binaan BKKBN yang mempunyai program untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga sejak tahun 1979. UPPKS Matahari sendiri bentuk pada tanggal 21 Maret 1996 yang diketuai oleh ibu Warsiti. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok UPPKS yaitu, membuat keterampilan, kerajinan tangan dan berbagai macam minuman herbal. Produk keterampilan yang dibuat oleh kelompok UPPKS Matahari salah satunya adalah membuat olahan aneka makanan dan minuman seperti : Aloe vera cistik, mini's onde-onde, kripik bawang lidah buaya aloe vera cactus cake, aloe vera coctail, instant aloe vera semua produk keterampilan tersebut dibuat dari bahan tanaman lidah buaya.

2. Susunan Pengurus UPPKS Matahari

1. Penasehat :

- Lurah Kebon Pala
- Ketua RW.09 Kelurahan Kebon Pala

2. Pembina :

- Ketua tim penggerak PKK Kelurahan Kebon Pala
- Kelompok PKK RW.009 Kelurahan Kebon Pala
- Petugas Keluarga Berencana (KB)

3. Ketua : Warsiti

4. Sekretaris : Marlia Eka Sari

5. Bendahara : Suparmi

6. Seksi Budidaya : Maman Munanta, Dwi Haryadi, Suwarni

7. Seksi Olahan : Hartati, Kamtini, Sri Sugiarni

8. Seksi Pemasaran : Marliyah Ekasari, Warsiti

9. Seksi Permodalan

Simpan pinjam : Sri Sumarni

3. Visi Misi UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Visi UPPKS :

UPPKS bersama mitra kerja membangun usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

Misi UPPKS :

1. UPPKS berusaha meningkatkan peran serta mitra kerja dalam kegiatan usaha mikro
2. UPPKS berusaha mengembangkan usaha mikro melalui kegiatan kelompoknya
3. UPPKS berusaha membina kesertaan dan kemandirian ber-KB anggota kelompoknya

B. Deskriptif Data Responden

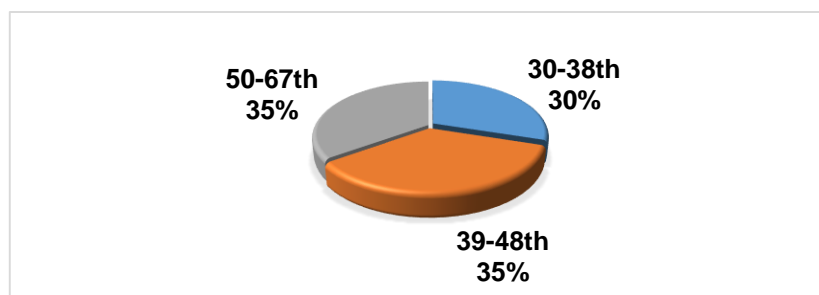
Data yang diambil dari penelitian yaitu melalui angket atau kuesioner kepada anggota kelompok UPPKS Matahari dengan uraian mengenai dampak setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya. Data hasil penelitian ini diperoleh 20 orang responden yang merupakan anggota kelompok UPPKS atau sample. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk table dan grafik serta pembahasan dari pengumpulan hasil angket di lapangan.

Deskriptif data responden sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, tidak terkecuali dalam penelitian ini. Deskriptif data tersebut berupa data usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir responden. Berikut data yang telah diperoleh:

Data usia responden yang merupakan peserta pelatihan dan anggota dari kelompok UPPKS Matahari dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Usia Responden

Rentang usia	Frekuensi	Presentase
30-38	6	30%
39-48	7	35%
50-67	7	35%
Jumlah	20	100%



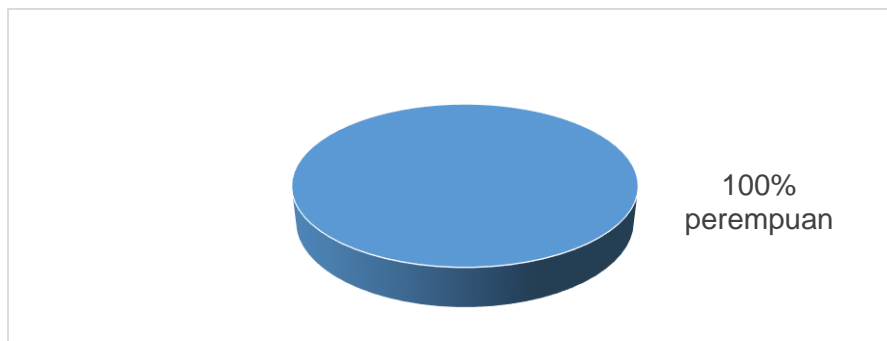
Gambar 4.1 : Grafik Rentang Usia Respoden

Pada tabel dan grafik di atas diperoleh bahwa usia anggota kelompok UPPKS Matahari berusia 30-38 tahun sebanyak 6 orang (30%), yang berusia 39-48 tahun sebanyak 7 orang (35%), yang berusia 50-67 tahun sebanyak 7 orang (35%).

Data jenis kelamin responden yang merupakan anggota kelompok UPPKS Matahari yang telah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	20	100%
Jumlah	20	100%



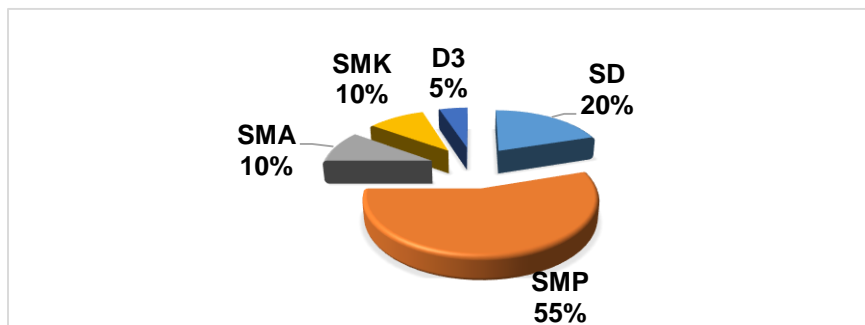
Gambar 4.2 : Grafik Jenis Kelamin Responden

Data diatas dapat diperoleh bahwa anggota kelompok UPPKS Matahari yang telah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (100%).

Data pendidikan terakhir anggota kelompok UPPKS Matahari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	4	20%
SMP	11	55%
SMA	2	10%
SMK	2	10%
D3	1	5%
Jumlah	20	100%



Gambar 4.3 : Grafik Pendidikan Terakhir

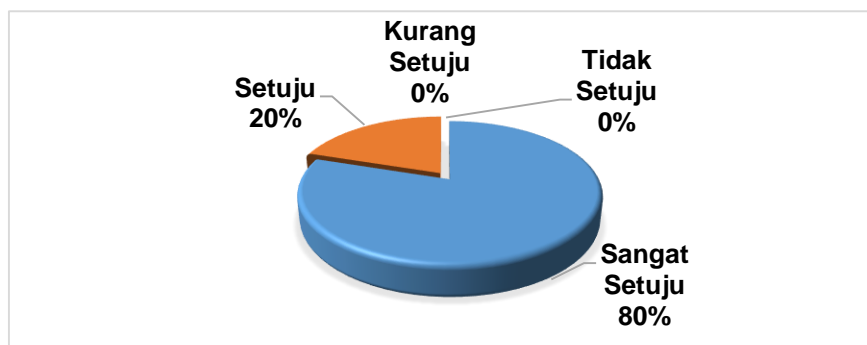
Data diatas dapat diperoleh bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anggota kelompok UPPKS Matahari yaitu SD sebanyak 4 orang (20%), SMP sebanyak 11 orang (55%), SMA sebanyak 2 orang (10%), SMK sebanyak 2 orang (10%), D3 sebanyak 1 orang (5%).

C. Deskriptif Data Kuesioner

Tujuan penjelasan atau mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang diperoleh. Data yang didapatkan berupa hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Responden yang dijadikan sumber untuk data oleh peneliti didapat dari anggota kelompok UPPKS Matahari yang berjumlah 20 orang. Angket yang disebarakan lalu diisi oleh responden, kemudian dikembalikan kembali kepada peneliti untuk olah untuk dijadikan bahan untuk penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil jawaban responden di setiap item pernyataan, dan peneliti juga memberikan pembahasan dan penjelasan dari hasil penelitian secara deskriptif. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan presentase jawaban mengenai Peningkatan *life skill* . Peneliti juga membagi pernyataan berdasarkan indikator dalam kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, berikut adalah deskripsinya:

Tabel 4.4
Pengetahuan Tanaman Lidah Buaya

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui pengertian tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	16	80
	Setuju	4	20
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

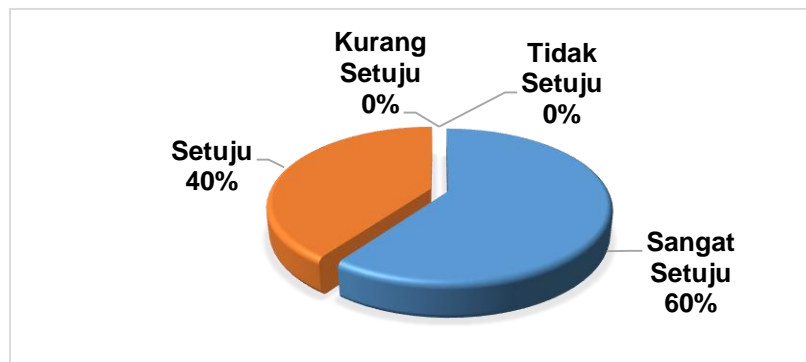


Gambar 4.4 : Grafik Pengetahuan Tanaman Lidah Buaya

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden atau 80% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui pengertian lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 4 responden atau 20% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui apa itu tanaman lidah buaya.

Tabel 4.5
Pengetahuan Jenis Tanaman Lidah Buaya

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui jenis-jenis tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	12	60
	Setuju	8	40
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

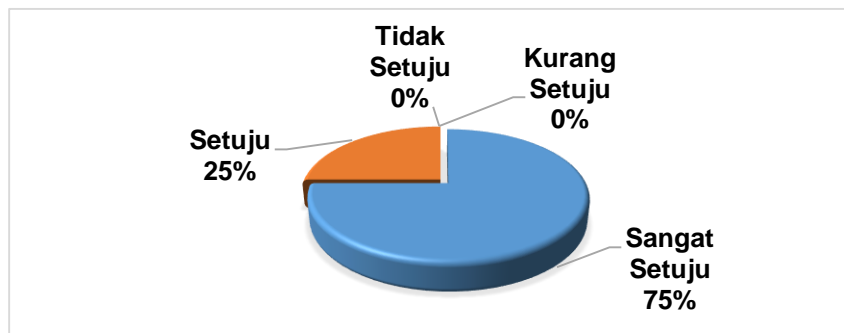


Gambar 4.5 : Grafik Pengetahuan Jenis Tanaman Lidah Buaya

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden atau 60% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui jenis-jenis tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 8 responden atau 40% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui jenis-jenis tanaman lidah buaya.

Tabel 4.6
Tabel Jenis Tanaman Lidah Buaya yang dipakai

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui jenis tanaman lidah buaya yang dipakai sebagai bahan pelatihan	Sangat Setuju	15	75
	Setuju	5	25
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

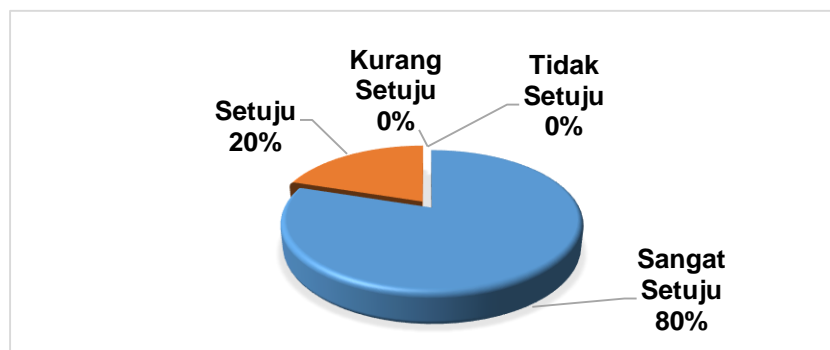


Gambar 4.6 : Grafik Pengetahuan Jenis Lidah Buaya Yang Dipakai

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui jenis lidah buaya yang dipakai sebagai bahan pelatihan, dan 5 responden atau 25% menjawab setuju dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui jenis tanaman lidah buaya yang dipakai sebagai bahan pembuatan makanan dan minuman.

Tabel 4.7
Manfaat Tanaman Lidah Buaya

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	16	80
	Setuju	4	20
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

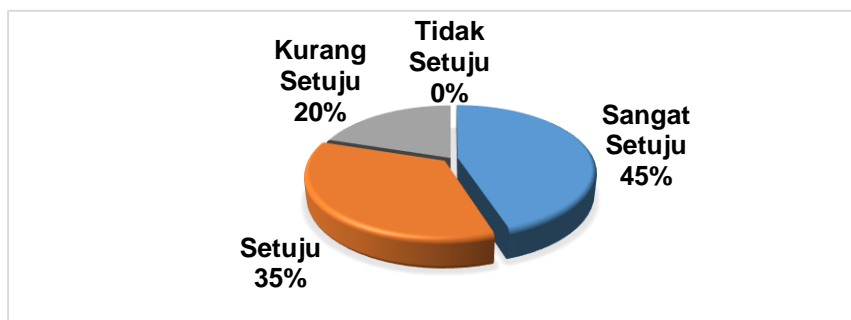


Gambar 4.7 : Grafik Pengetahuan Manfaat dan Khasiat Tanaman Lidah Buaya

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden atau 80% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui manfaat tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 4 responden atau 20% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui manfaat dan khasiat tanaman lidah buaya.

Tabel 4.8
Tahapan Pembuatan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui tahapan-tahapan membuat keterampilan mengolah tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	9	45
	Setuju	7	35
	Kurang Setuju	4	20
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

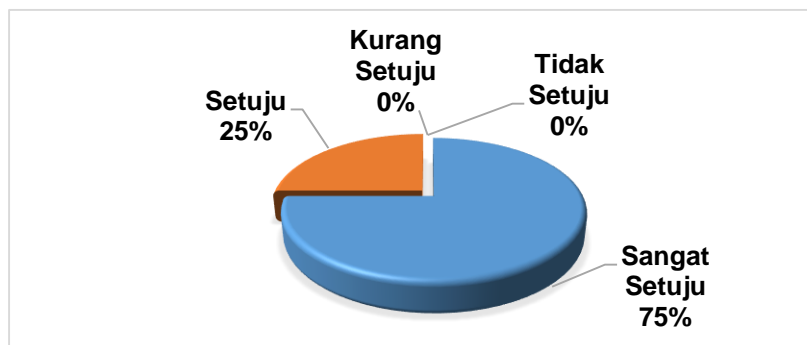


Gambar 4.8 : Grafik Pengetahuan Tahapan Pembuatan

Total dari 20 responden sebanyak 9 responden atau 45% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui tahapan membuat keterampilan mengolah tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 7 responden atau 35% menjawab setuju, 4 orang responden atau 20% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui tahapan pembuatan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya.

Tabel 4.9
Membuat Produk Keterampilan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat membuat produk keterampilan dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	15	75
	Setuju	5	25
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

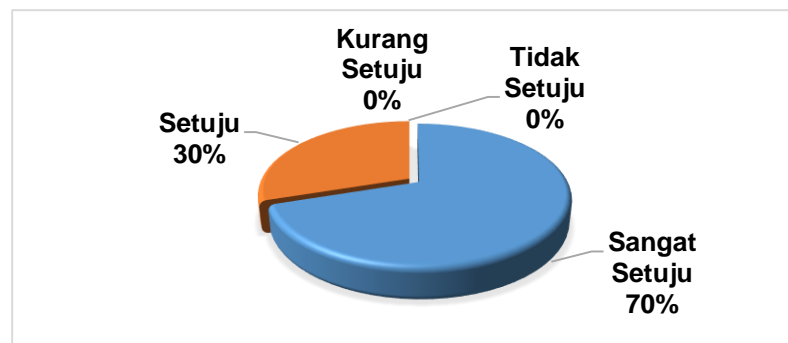


Gambar 4.9 : Grafik Membuat Produk Keterampilan

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat membuat produk keterampilan dari tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 5 responden atau 25% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat membuat produk keterampilan dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.10
Mengkreasikan Tanaman Lidah Buaya

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat mengkreasikan tanaman lidah buaya menjadi berbagai macam jenis makanan dan minuman	Sangat Setuju	14	70
	Setuju	6	30
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

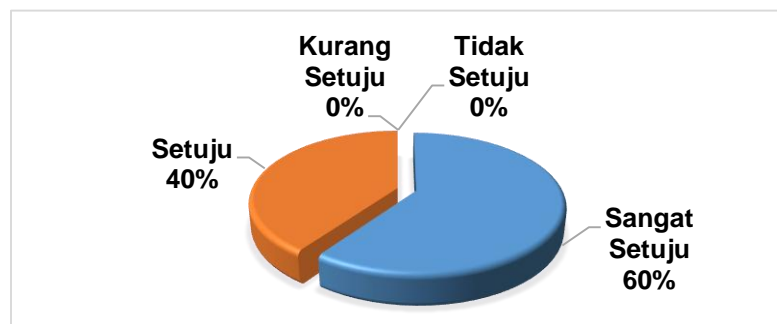


Gambar 4.10 : Grafik Mengkreasikan Tanaman Lidah Buaya

Total dari 20 responden sebanyak 14 responden atau 70% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat mengkerasikan tanaman lidah menjadi berbagai macam jenis makanan dan minuman setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 6 responden atau 30% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat mengkreasikan tanaman lidah buaya.

Tabel 4.11
Wawasan Bertambah

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Wawasan saya bertambah untuk berkreasi dalam mengolah tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	12	60
	Setuju	8	40
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

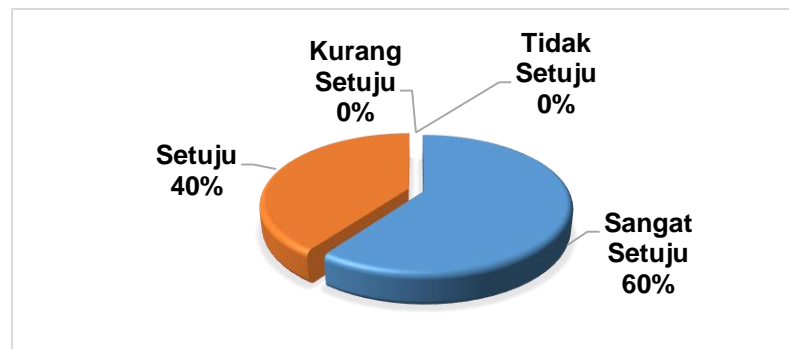


Gambar 4.11 : Grafik Wawasan Bertambah

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden atau 60% menjawab sangat setuju, artinya bahwa wawasan peserta bertambah untuk berkreasi mengolah tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 8 responden atau 40% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak bertambah wawasannya setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 4.12
Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar rumah	Sangat Setuju	12	60
	Setuju	8	40
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

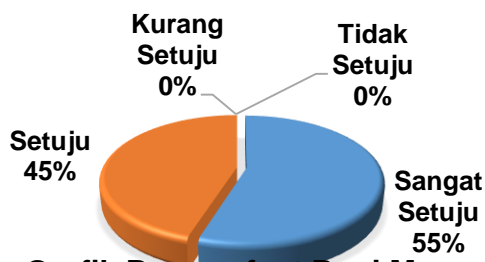


Gambar 4.12 : Grafik Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden atau 60% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat memanfaatkan potensi di lingkungan tempat tinggal mereka setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 8 responden atau 40% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitar rumahnya.

Tabel 4.13
Bermanfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar	Sangat Setuju	11	55
	Setuju	9	45
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

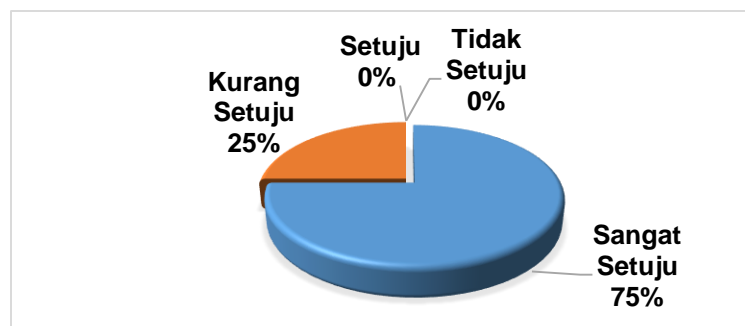


Gambar 4.13 : Grafik Bermanfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Total dari 20 responden sebanyak 11 responden atau 55% menjawab sangat setuju, artinya bahwa keterampilan yang dimiliki peserta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 9 responden atau 45% menjawab setuju, dan tidak ada responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju artinya tidak ada responden yang tidak dapat memanfaatkan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dimiliki bagi masyarakat sekitar.

Tabel 4.14
Penerapan Hasil Pelatihan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari	Sangat Setuju	15	75
	Setuju	0	0
	Kurang Setuju	5	25
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

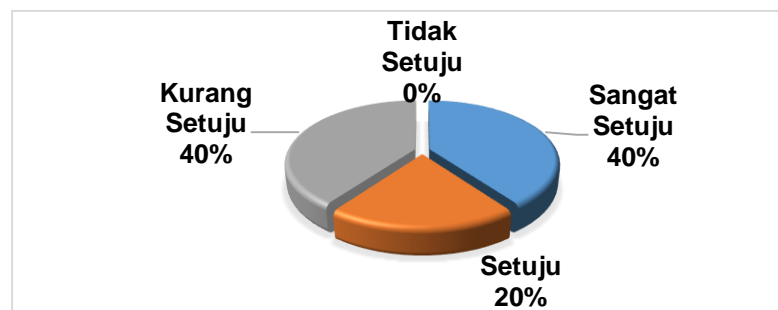


Gambar 4.14 : Grafik Penerapan Hasil Pelatihan

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dalam menerapkan hasil pelatihan di dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, tidak ada responden yang menjawab setuju, 5 orang responden atau 25% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat menerapkan hasil pelatihan di dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.15
Kesempatan Membelajarkan Kepada Orang Lain

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk membelajarkan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya kepada orang lain	Sangat Setuju	8	40
	Setuju	4	20
	Kurang Setuju	8	40
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

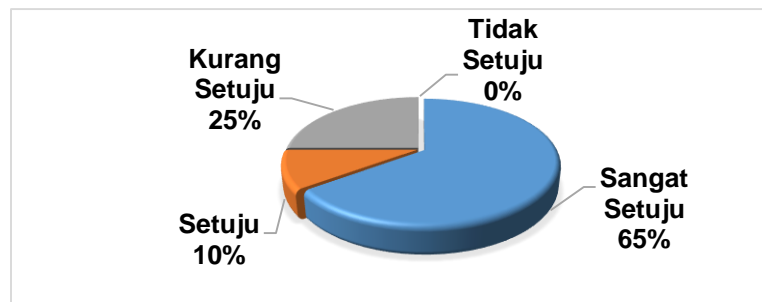


Gambar 4.15 : Grafik Kesempatan Membelajarkan Kepada Orang Lain

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta berkemampuan untuk membelajarkan keterampilan yang dimiliki kepada orang lain setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 4 responden atau 20% menjawab setuju, 8 orang responden atau 40% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak memiliki kesempatan untuk membelajarkan keterampilan yang dimiliki kepada orang lain.

Tabel 4.16
Membuat Aneka Makanan Ringan Dari Tanaman Lidah buaya

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	13	65
	Setuju	2	10
	Kurang Setuju	5	25
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100



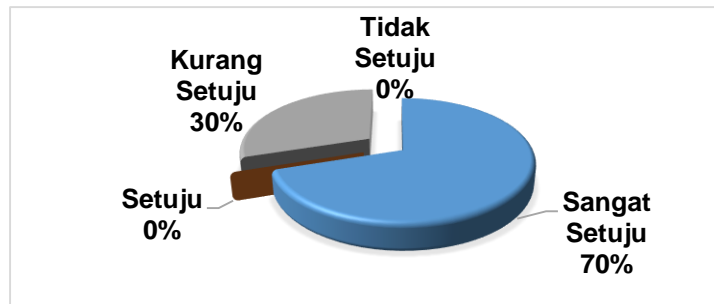
Gambar 4.16 : Grafik Membuat Aneka Makanan Ringan

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 2 responden atau 10% menjawab setuju, 5 orang responden atau 25% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.17

Pengetahuan Alat Dalam Pembuatan Makanan Ringan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	14	70
	Setuju	0	0
	Kurang Setuju	6	30
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

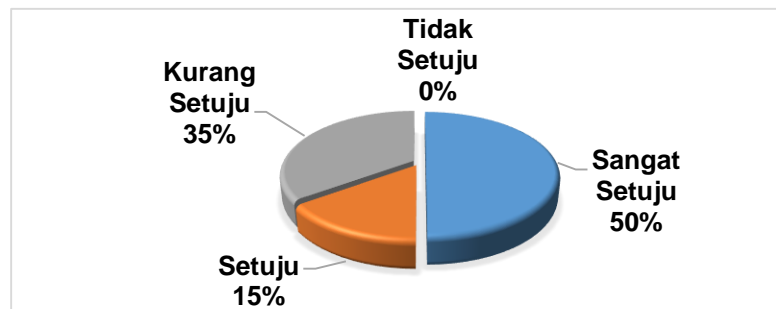


Gambar 4.17 : Grafik Pengetahuan Alat Yang Digunakan

Total dari 20 responden sebanyak 14 responden atau 70% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui alat yang digunakan dalam pembuatan aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan tidak ada responden yang menjawab setuju, 6 orang responden atau 30% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui alat yang digunakan untuk membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.18
Pengetahuan Campuran Bahan Dalam Pembuatan Makanan Ringan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui campuran bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	10	50
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	7	35
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100



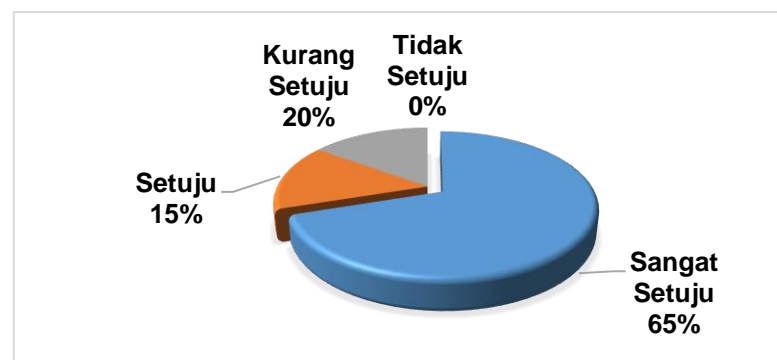
Gambar 4.18 : Grafik Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan

Total dari 20 responden artinya sebanyak 10 responden atau 50% menjawab sangat setuju, bahwa peserta mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya, 3 responden atau 15% menjawab setuju, 7 orang responden atau 35% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.19

Membuat Minuman Herbal

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	13	65
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	4	20
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

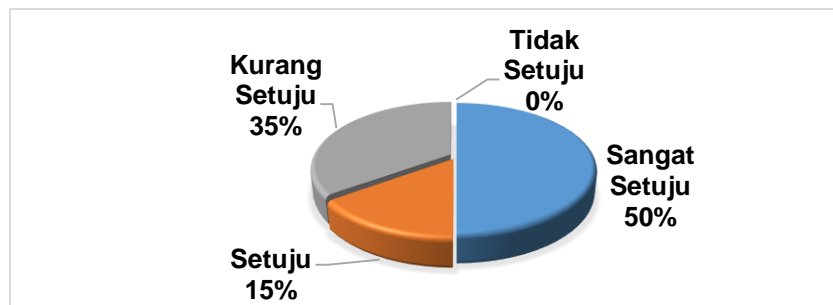


Gambar 4.19 : Grafik Membuat Minuman Herbal

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 4 orang responden atau 20% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.20
Pengetahuan Alat Dalam Pembuatan Minuman Herbal

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	10	50
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	7	35
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

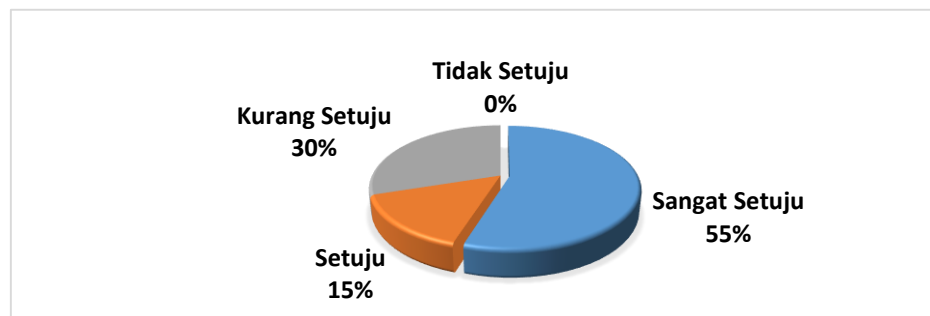


Gambar 4.20 : Grafik Pengetahuan Alat Yang Digunakan

Total dari 20 responden sebanyak 10 responden atau 50% menjawab sangat setuju, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 7 orang responden atau 35% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya:

Tabel 4.21
Pengetahuan Campuran Bahan Dalam Pembuatan Minuman Herbal

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui campuran bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan aneka makan dari tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	11	55
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	6	30
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

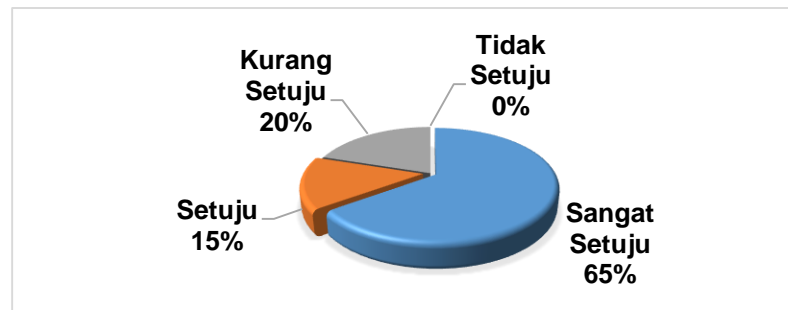


Gambar 4.21 : Grafik Pengetahuan Campuran Bahan Yang Digunakan

Total dari 20 responden sebanyak 11 responden atau 55% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 6 orang responden atau 30% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya.

Tabel 4.22
Pengemasan/Packing Produk Keterampilan

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat mengemas/packing produk keterampilan dengan baik	Sangat Setuju	13	65
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	4	20
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

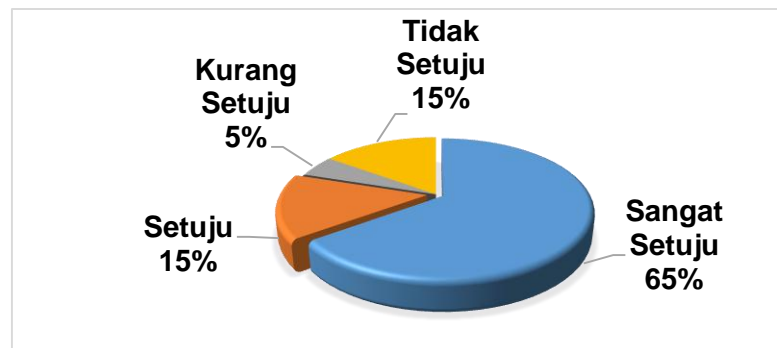


Gambar 4.22 : Grafik Pengemasan Produk Keterampilan

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat mengemas produk keterampilan dengan baik setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat bagaimana cara mengemas produk keterampilan dengan baik.

Tabel 4.23
Pengetahuan Cara Memasarkan Produk

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mengetahui cara memasarkan produk keterampilan tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	13	65
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	1	5
	Tidak Setuju	3	15
Total		20	100

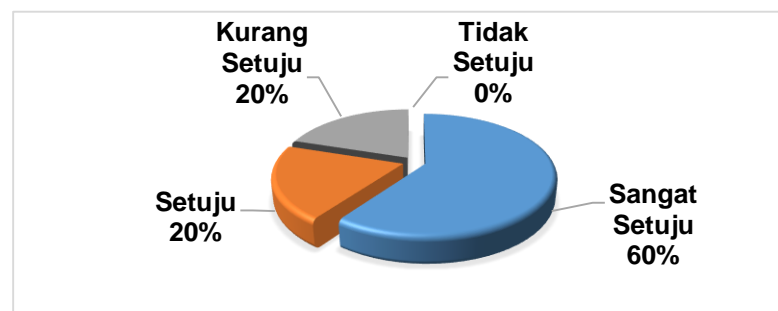


Gambar 4.23 : Grafik Pengetahuan Cara Memasarkan Produk

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat mengetahui cara memasarkan produk keterampilan setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 1 responden atau 5% menjawab kurang setuju dan 3 responden atau 15% menjawab tidak setuju, artinya responden tidak mengetahui cara memasarkan produk keterampilan

Tabel 4.24
Waktu Luang Lebih Berkualitas

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Waktu yang saya miliki bisa lebih berkualitas setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	12	60
	Setuju	4	20
	Kurang Setuju	4	20
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100

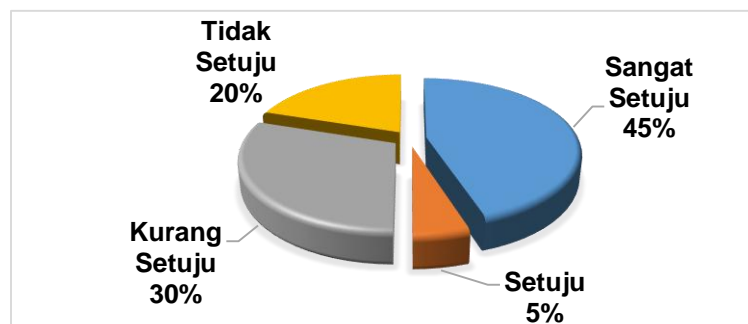


Gambar 4.24 : Grafik Waktu Luang Lebih Berkualitas

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden atau 60% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta memiliki waktu luang yang lebih berkualitas setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 4 responden atau 20% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya responden tidak ada responden yang tidak memiliki waktu luang yang berkualitas setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 4.25
Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Menggali Potensi Diri

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri melalui keterampilan mengolah tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	9	45
	Setuju	1	5
	Kurang Setuju	6	30
	Tidak Setuju	4	20
Total		20	100

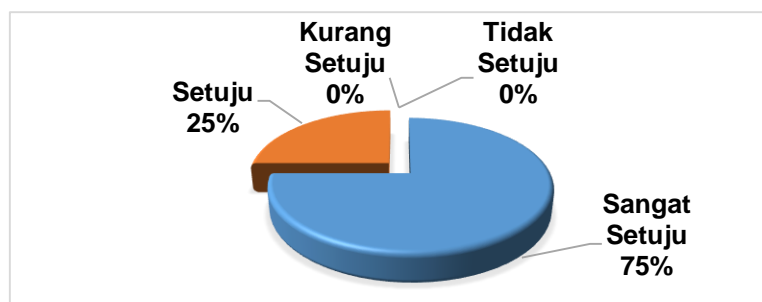


Gambar 4.25 : Grafik Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Menggali Potensi Diri

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden atau 45% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan potensi diri setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 1 responden atau 5% menjawab setuju, 6 responden atau 30% menjawab kurang setuju dan 4 responden atau 20% menjawab tidak setuju, artinya responden tidak dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan potensi diri.

Tabel 4.26
Memiliki Kesempatan dan Peluang Untuk Berwirausaha

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya memiliki kesempatan dan peluang untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya	Sangat Setuju	15	75
	Setuju	5	25
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100



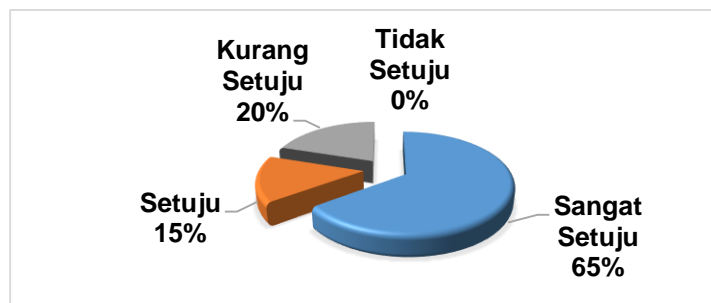
Gambar 4.26 : Grafik Memiliki Kesempatan dan Peluang Untuk Berwirausaha

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta memiliki kesempatan dan peluang untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 5 responden atau 5% menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak memiliki kesempatan dan peluang untuk berwirausaha.

Tabel 4.27

Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya dapat meningkatkan partisipasi saya dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat	Sangat Setuju	13	65
	Setuju	3	15
	Kurang Setuju	4	20
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100



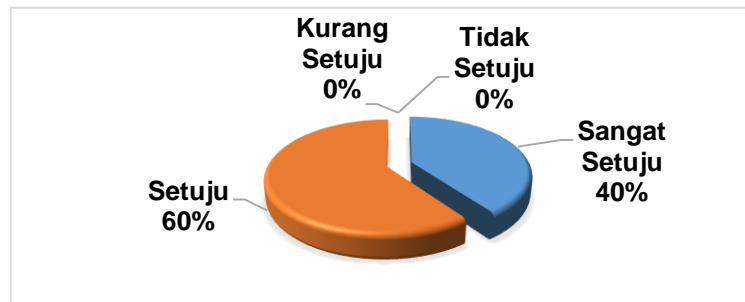
Gambar 4.27 : Grafik Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan 3 responden atau 15% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.

Tabel 4.28

Dapat Bertukar Pikiran Dan Berbagi Pengalaman

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat bertukar pikiran dan berbagai pengalam dengan peserta lainnya di dalam pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini	Sangat Setuju	8	40
	Setuju	0	0
	Kurang Setuju	12	60
	Tidak Setuju	0	0
Total		20	100



Gambar 4.28 : Dapat Bertukar Pikiran dan Berbagi Pengalaman

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan peserta lainnya setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya, dan tidak ada responden yang menjawab setuju, 12 responden atau 60% menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, artinya tidak ada responden yang tidak dapat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan peserta lainnya ketika mengikuti pelatihan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.31
Indikator Frekuensi Rata-rata

No.	Indikator	Presentase				Jumlah
		SS	S	KS	TS	
1.	Dampak Sosial	61%	25%	17%	2%	100%
2.	Dampak Ekonomi	75%	0%	5%	0%	100%
3.	Dampak Pengetahuan dan Keterampilan	63%	24%	13%	0%	100%

Adapun pemaparan analisis data angket lebih jelas pada tabel (4.31) diatas dari hasil penelitian dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yaitu :

1. Hasil analisis peserta pelatihan dilihat dari indikator Dampak Sosial dalam pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya dari 20 peserta yang menjawab dengan 7 butir pernyataan menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 85 item dengan persentase 61%, sebanyak 35 item menjawab pernyataan setuju dengan persentase 25%, sebanyak 17 item menjawab pernyataan kurang setuju dengan persentase 12% dan sebanyak 3 item menjawab tidak setuju dengan persentase 2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya berdampak positif seperti terlihat pada grafik gambar 4.13

sampai dengan 4.14 dan 4..24 sampai dengan 4.27, dibuktikan dengan adanya pengakuan dari peserta pelatihan bahwa adanya dampak sosial yang dapat digambarkan sebagai berikut : peserta dapat berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, dapat bertukar pikiran dan pengalaman serta peserta dapat memiliki kesempatan untuk membelajarkan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya kepada orang lain. secara kumulatif dipersentasekan sebesar 86% dan dapat dikategorikan baik sekali.

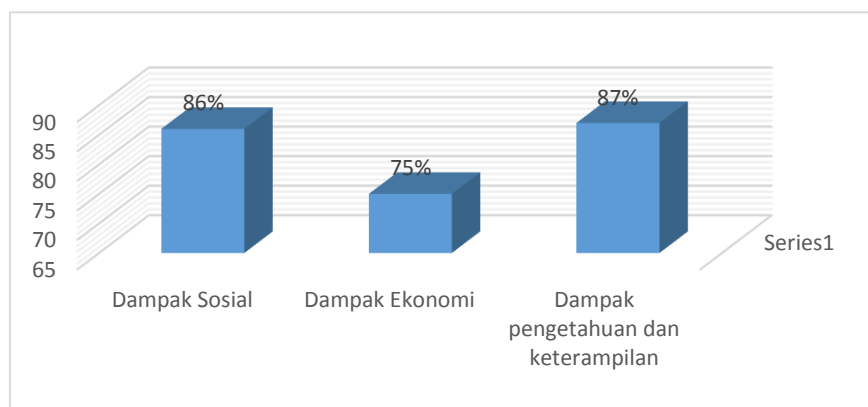
2. Hasil analisis peserta pelatihan dilihat dari indikator dampak ekonomi dalam pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya dari 20 peserta dengan 1 butir pernyataan menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 15 item pernyataan dengan persentase 75%, sebanyak 0 item menjawab pernyataan setuju dengan persentase 0%, sebanyak 5 item menjawab pernyataan kurang setuju dengan prsentase 25% dan sebanyak 0 item menjawab pernyataan tidak setuju dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya berdampak positif seperti terlihat pada grafik gambar 4.26 dibuktikan dengan adanya pengakuan dari peserta pelatihan bahwa adanya dampak ekonomi yang dapat digambarkan sebagai berikut : peserta memiliki kesempatan untuk berwirausaha, dari 20 peserta

pelatihan 15 orang (75%) merintis kegiatan usaha yaitu memasarkan produk keterampilan lidah buaya ke koperasi-koperasi RPTRA, ke warung-warung dan bazar-bazar dari pemerintah setempat. Secara kumulatif dipersentasekan sebesar 75% dan dapat dikategorikan baik sekali.

3. Hasil analisis peserta pelatihan dilihat dari indikator Dampak Pengetahuan dan Keterampilan dalam pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya dari 20 peserta yang menjawab dengan 17 butir pernyataan menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 218 item dengan persentase 63%, sebanyak 85 item menjawab pernyataan setuju dengan persentase 24%, sebanyak 44 item menjawab pernyataan kurang setuju dengan persentase 13% dan sebanyak 0 item menjawab tidak setuju dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya berdampak positif seperti terlihat pada grafik gambar 4.4 sampai dengan 4.20, dibuktikan dengan adanya pengakuan dari peserta pelatihan bahwa adanya dampak pengetahuan dan keterampilan yang dapat digambarkan sebagai berikut : peserta mengetahui pengetahuan tanaman lidah buaya mulai dari jenis-jenis tanaman lidah buaya, manfaat serta tahapan-tahapan mengolah tanaman lidah buaya. Peserta dapat membuat produk keterampilan, pengetahuan alat dan

bahan untuk mengolah tanaman lidah buaya menjadi aneka makanan dan minuman serta peserta dapat pengetahuan cara pengemasan dan pemasaran produk. Secara kumulatif dipersentasekan sebesar 87% dan dapat dikategorikan baik sekali.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.30 : Grafik Hasil Penelitian

Dampak (*impact*) merupakan komponen serta tujuan akhir dari sebuah kegiatan pelatihan atau program pendidikan non formal. Dampak juga merupakan suatu pengaruh yang kuat, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan seseorang. Dampak suatu program pelatihan yaitu setelah peserta memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengolah tanaman lidah buaya akan berdampak pada life skill peserta yaitu peningkatan kreativitas, waktu luang dapat lebih berkualitas, memiliki kesempatan untuk berpeluang usaha serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan di kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan komponen-komponen pelatihan menurut Sudjana diantaranya yaitu : (1) masukan sarana (*instrumental input*) yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan pelatihan, (2) masukan mentah, (*raw input*) yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, (3) masukan lingkungan (*environmental input*) yaitu, faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, (4) proses (*procces*) merupakan kegiatan interaksi dalam pelaksanaan pelatihan, (5) keluaran (*output*) merupakan yang dihasilkan dari proses pelatihan, (6) masukan lain (*other input*) yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan seperti pemasaran, lapangan kerja, dan situasi sosial budaya yang berkembang. Ada komponen lain yang kurang diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan di kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala yaitu pengaruh atau dampak (*impact*) yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta pelatihan yaitu seperti peningkatan *life skill* yang meliputi dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak keterampilan.

Penelitian dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang diselenggarakan oleh UPPKS Matahari ini adalah upaya untuk memperoleh informasi anggota kelompok UPPKS Matahari setelah mengikuti pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana

implikasinya hasil pelatihan yang diperoleh peserta dalam pelatihan. Suatu pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pelatihan dapat diartikan sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang dicapai dari sebuah pelatihan. Dari hasil pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang telah diperoleh peserta, dapat dilihat keberhasilan suatu pelatihan apabila peserta dapat menerapkan hasil pelatihan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, akan tetapi pada penyelesaian penelitian ini peneliti menemui beberapa keterbatasan dan kendala. Adapun diantaranya adalah :

1. Sulitnya mengatur jadwal dengan ketua UPPKS Matahari untuk mengumpulkan semua anggota UPPKS karena beliau sangat sibuk dengan kegiatannya.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti juga terbatas, sehingga mungkin penelitian ini masih belum sempurna baik dari segi pemikiran, penulisan maupun tata bahasa yang digunakan dalam penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi dan analisis data yang dijelaskan di bab IV dapat diambil kesimpulan :

Pelaksanaan pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang diselenggarakan oleh UPPKS Matahari di kelurahan kebon pala mempunyai tujuan untuk memperluas kesempatan kepada warga masyarakat khususnya yang ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan produktif agar memperoleh atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan diri dalam menyesuaikan tuntutan hidup agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi, meningkatkan kecakapan hidup serta membentuk sikap masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha.

Peserta pelatihan tergolong orang dewasa yang keseluruhan anggotanya merupakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan, pendidikan, usia, status sosial yang berbeda-beda namun memiliki kebutuhan belajar yang sama. setelah menerima informasi dari ibu Warsiti selaku ketua kelompok UPPKS Matahari ibu-ibu yang ikut serta dalam pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya ini yaitu atas dasar kemauan sendiri. Salah satu alasan peserta pelatihan mengikuti pelatihan

keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yaitu agar waktu luang mereka lebih berkualitas dan bermanfaat untuk kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga. Pelatihan yang diselenggarakan UPPKS Matahari memberikan dampak positif, yaitu ditandai dengan adanya peningkatan *life skill* pada anggota kelompok UPPKS Matahari diantaranya adalah dampak sosial yang dipersentasekan sebesar 86%, dampak Ekonomi yang dipersentasekan 75% dan dampak Keterampilan dan pengetahuan dipersentasekan sebesar 87%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai dampak pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada kelompok UPPKS Matahari kebun pala telah berdampak positif pada kehidupan anggota kelompok UPPKS Matahari, melalui keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dimiliki, telah berdampak pada kehidupan anggota kelompok UPPKS yang ditandai dengan adanya peningkatan *life skill/kecakapan* hidup, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keterampilan dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat berkontribusi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pelatihan. tujuan pelatihan tidak hanya melihat sampai keluaran (*output*) saja tetapi juga melihat dampak (*outcome*) yang ditimbulkan oleh pelatihan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti bagi berbagai pihak terkait dengan pelatihan untuk masyarakat yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala

Diharapkan anggota kelompok UPPKS Matahari dapat memaksimalkan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang dimiliki serta dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat membuka usaha sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan saat ini masih terbatas dan memiliki banyak kekurangan, peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variasi pencarian data, jadi tidak hanya dengan angket dan dokumentasi melainkan lebih mendalam lagi seperti wawancara dan melihat proses pelatihan secara langsung selain itu diharapkan lebih mendalam lagi dalam menggali informasi setiap variable yang diteliti, tidak hanya dampak dalam aspek kognitif, afektif dan keterampilan saja melainkan menyeluruh dalam segala aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012)
- Kamil Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Subakti, *Management Perusahaan* (Jakarta : Praningya Aksara,2012)
- Sudjana Djuju, *Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas.* (Bandung : Falah Production,2004)
- Sudjana, *Sistem & Manajamen Pelatihan : Teori dan Aplikasi* (Bandung : Falah Production, 2007)
- Yonita Oci, *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes (Jakarta Timur : Dunia Sehat)*
- Hariana Arief, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* (Jakarta : Penebar Swadaya,2007)
- Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja* (Yogyakarta : Diva Press,2009),
- Tim Broad Based Education, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill education) 2002*
- Ilhat Hatimah,dkk, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011)
- Anwar, *Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education).* (Bandung. : Alfabeta, 2004)
- Depdiknas.2003.*Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup.*Jakarta
- BP-PLS Regional II Jayagiri, *Dasar-dasar pendidikan Kecakapan Hidup (Materi Diklat TOT Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Nonformal),* (Jakarta : Ditjen PLS-Depdiknas 2007)

BKKBN, Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Bantuan Modal Usaha kelompok UPPKS (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, 2008)

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2002)

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008)

Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Alfabeta,2006)

Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006)

<http://kkbi.web.id/dampak> (di akses tanggal 6 juni 2016, pukul 19.30)

<http://www.likethisya.com/manfaat-dan-khasiat-lidah-buaya.html>(diakses pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 22.13 WIB)

<http://keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1> (diakses pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.08 WIB)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/lidah_buaya (diakses pada tanggal 13 juni 2016, pukul 20.38 WIB)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan *Life Skill* Anggota UPPKS Matahari, Kebon Pala, Jakarta Timur

Variabel	Indikator	Deskriptif	No.Item
Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya terhadap peningkatan <i>life skill</i> anggota kelompok UPPKS	1.1 Dampak Sosial	a. Manfaat bagi masyarakat sekitar	10
		b. Menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari	11.12
		c. Meningkatnya wawasan dalam berkreativitas	8
		d. Waktu luang lebih berkualitas	21
		e. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial	24
		f. Bertukar pikiran dan pengetahuan	25

	1.2 Dampak Ekonomi	a. Kesempatan berwirausaha	23
	1.3 Dampak Keterampilan dan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tanaman lidah buaya b. Pengetahuan jenis – jenis tanaman lidah buaya c. Pengetahuan manfaat tanaman lidah buaya d. Pengetahuan tahapan-tahapan pembuatan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya e. Dapat membuat produk keterampilan dari tanaman lidah buaya f. Dapat mengkreasikan tanaman lidah buaya menjadi makanan dan minuman g. Memanfaatkan potensi lingkungan h. Peserta dapat membuat berbagai macam keripik (snack) dari tanaman lidah buaya i. Peserta mengetahui bahan dan alat untuk membuat berbagai macam keripik dari tanaman lidah buaya j. Peserta dapat membuat minuman herbal dari lidah buaya 	<ul style="list-style-type: none"> 1 2,3 4 5 6 7 9 13 14,15 16

		k. Peserta mengetahui bahan dan alat untuk membuat minuman herbal	17,18
		l. Pengemasan/ <i>Packing</i> produk	19
		m. Cara memasarkan produk	20
		n. Mengembangkan kemampuan serta potensi diri	22

LAMPIRAN 2

LEMBAR ANGKET

➤ **Petunjuk Pengisian**

1. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi seluruh pernyataan di bawah ini dengan jujur
2. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang anda pilih mengenai Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya yang pernah anda ikuti

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Usia :

Alamat :

NO.	PERNYATAAN	Opsi Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya mengetahui tanaman lidah buaya				
2.	Saya mengetahui jenis-jenis tanaman lidah buaya				
3.	Saya mengetahui jenis tanaman lidah buaya yang				

	dipakai sebagai bahan pelatihan				
4.	Saya mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman lidah buaya				
5.	Saya mengetahui tahapan-tahapan membuat keterampilan mengolah tanaman lidah buaya				
6.	Saya dapat membuat produk keterampilan dari tanaman lidah buaya				
7.	Saya dapat mengkreasikan tanaman lidah buaya menjadi berbagai macam makanan dan minuman				
8.	Saya dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga setelah mengikuti pelatihan mengolah tanaman lidah buaya				
9.	Wawasan saya bertambah untuk berkreasi dalam mengolah tanaman lidah buaya				
10.	Saya dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar rumah				

11.	Keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar				
12.	Saya dapat menerapkan hasil pelatihan di dalam kehidupan sehari-hari				
13.	Saya memiliki kesempatan untuk membelajarkan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya pada orang lain				
14.	Saya dapat membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya				
15.	Saya mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya				
16.	Saya mengetahui campuran bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan aneka makanan ringan dari tanaman lidah buaya				
17.	Saya dapat membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya				

18.	Saya mengetahui alat yang digunakan untuk membuat minuman herbal dari tanaman lidah buaya				
19.	Saya mengetahui campuran bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal dari tanaman lidah buaya				
20.	Saya dapat mengemas/packing produk keterampilan dengan baik				
21.	Saya mengetahui cara memasarkan produk keterampilan tanaman lidah buaya				
22.	Waktu luang saya bisa lebih berkualitas ketika mengikuti pelatihan ini				
23.	Saya memiliki kesempatan dan peluang untuk berwirausaha				
24.	Saya dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat				
25.	Saya dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan peserta lainnya				

LAMPIRAN 3**DATA RESPONDEN**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Hartati	51th	Perempuan	SMK	RT.12/RW.09
2	Sumirah	58th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
3	Tety Novita	35th	Perempuan	D3	RT.12/RW.09
4	Dewi	31th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
5	Sri Sugiyarni	42th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
6	Yuniasih	35th	Perempuan	SMK	RT.12/RW.09
7	Suwarni	58th	Perempuan	SD	RT.12/RW.09
8	Riyanti	38th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
9	Lila Partini	40th	Perempuan	SMEA	RT.12/RW.09
10	Warsiti	67th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
11	Painem	50th	Perempuan	SD	RT.12/RW.09
12	Sri Wahyuningsih	32th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
13	Emah Risma	36th	Perempuan	SMEA	RT.12/RW.09
14	Dianovita	43th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
15	Pariyah	53th	Perempuan	SD	RT.12/RW.09
16	Rohwani	48th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
17	Saminah	47th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
18	Darmini	47th	Perempuan	SD	RT.12/RW.09
19	Yatmiatun	55th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09
20	Een Rohaeni	42th	Perempuan	SMP	RT.12/RW.09

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI







Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180

Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486

Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0381/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 Januari 2017

Yth. Ketua Kelompok UPPKS,
Matahari, Kebon Pala,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Gita Rahmayuni**
Nomor Registrasi : 1515130186
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089663076458

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan Life Skill Anggota Kelompok”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Sekolah

RUKUN WARGA 09

KELURAHAN KEBON PALA KECAMATAN MAKASAR

KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Sekretariat: Jl.Jengki RT.007/09, Telp.021- 80876061/80876963 Email:rukunwarga09.kbpala@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 0609//2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maruki

Jabatan : Ketua RW 09

Menyatakan dengan benar bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Gita Rahmayuni

Nomor Registrasi : 1515130186

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian selama bulan Agustus – Desember 2016 dan dilanjutkan Januari – Mei 2017 dalam rangka memenuhi penulisan skripsi di wilayah RW 09 Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur, dengan judul :

“DAMPAK PELATIHAN KETERAMPILAN MENGOLAH TANAMAN LIDAH BUAYA TERHADAP PENINGKATAN LIFE SKILL ANGGOTA KELOMPOK UPPKS MATAHARI KEBON PALA”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Jakarta, 04 April 2017



(Maruki)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gita Rahma Yuni, biasa dipanggil Gita. Lahir pada tanggal 31 Januari 1995, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan bapak Yulman Tanjung dan ibu Neni Suryanti. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Pelawad 1 pada tahun 2007. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Tangerang lulus pada tahun 2010 dan menamatkan sekolah di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Tangerang pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) melalui jalur undangan SNMPTN. Pengalaman organisasi yang diikuti yaitu HMJ PLS UNJ pada periode 2014 menjabat sebagai staff bagian ORSEN (Olahraga dan Seni)